

**PENERAPAN *STORYTELLING*
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK
PADA KELOMPOK A DI PAUD AL-FURQON
JENGGAWAH JEMBER**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILUMU KEGURUAN
NOVEMBER 2025**

**PENERAPAN *STORYTELLING*
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK
PADA KELOMPOK A DI PAUD AL-FURQON
JENGGAWAH JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

Gelar Sarjanah Pendidikan (S.Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Oleh:
J E M B E R
Qoyimatusz Zahro

Nim : 212101050012

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NOVEMBER 2025

**PENERAPAN *STORYTELLING*
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK
PADA KELOMPOK A DI PAUD AL-FURQON
JENGGAWAH JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjanah Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Disetujui Pembimbing

**Fihris Maulidiah Suhma, SKM.,M.Kes
NUP. 202111198**

**PENERAPAN *STORYTELLING*
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK
PADA KELOMPOK A DI PAUD AL-FURQON
JENGGAWAH JEMBER**

SKRIPSI

Telah di uji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh Gelar Sarjanah Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Kamis
Tanggal : 20 November 2025

Tim Pengaji

Ketua

Dr. UBAIDILLAH, M.Pd.I
NIP. 198512042015031002

Sekertaris

ALI MUKTI, M.Pd.
NIP. 199112302019031007

Anggota:

- UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R**
1. Dr. Drs. H. MAHRUS, M.Pd.I ()
 2. FIHRIS MAULIDIAH SUHMA, S.KM., M.Kes ()
- 
- 

Menyetujui,



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 1973042400031005

MOTTO

٢٧ لِسَانِي مِنْ عُدَّةٍ وَاحْلُّ ٢٦ أَمْرِي لِي وَيَسِّرْ ٢٥ صَدْرِي لِي اشْرَحْ رَبِّ قَالَ

٢٨ قَوْلِي بِيَقْهُوا

“Dia (Musa) berkata, “Wahai Tuanku, lampangkan dadaku, Mudahkanlah untukku urusanku. Dan lepaskan kekakuan dilidahku. Agar mereka mengerti perkataanku.” (QS. At-Thaha [20]: 25-28).^{*}



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama RI, Al-qur'an dan Terjemahnya (Mekar Surabaya, 2004), Perpustakaan, Universitas Bina Sarana Informatika.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Almarhum nenek tercinta, yaitu Nur Aini terima kasih telah menjadi penyamangat dalam mengerjakan skripsi. Semoga Allah SWT menempatanya disurga firdaus.
2. Ibu tercinta yaitu, Husnul Khotimah yang selalu mendoakan tiada henti dan selalu memberikan semangat selama mengerjakan skripsi. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan dan perlindungan fiddini waddunya wal akhirah.
3. Bapak tercinta, yaitu Andri Mustofa senantiasa memberikan dukungan dan pengorbanan yang tidak pernah tergantikan sepanjang masa sehingga bisa menyelesaikan skripsi. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan, rezeki yang barokah dan perlindungan fiddini waddunya wal akhirah.
4. Nenek tercinta, yaitu Surnati terima kasih sudah selalu mendoakan tanpa henti dan selalu memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi. Semoga Allah SWT memberikan umur yang berkan, kesehatan dan perlindungan fiddni waddunya wal akhirah.

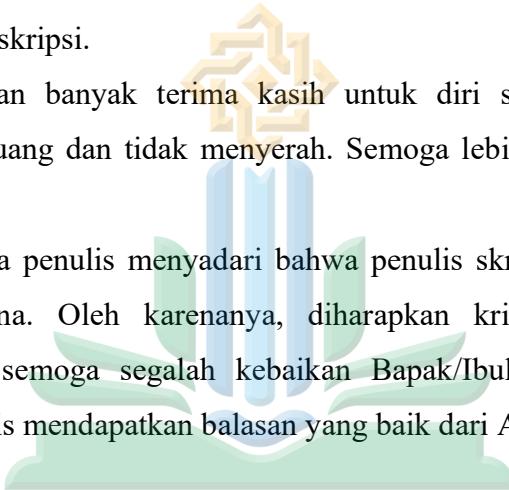
KATA PENGATAR

Bismillahirrahmanirrahim Alhamdulilahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala limpah rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat melakukan penelitian dan menyelesaikan laporan skripsi dengan judul “Penerapan *Storytelling* dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok A di Paud Al-Furqon Jenggawah Jember” ini deang lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada;

1. Bapak Prof. Dr. H Hepni, S.Ag, M.M. CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas, layanan serta pimpinan yang sangat memuaskan kepada penulis selama proses belajar.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is S.Ag., M.SI. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mengelolah dan melaksanakan pendidikan islam dan bahasa.
4. Bapak Dr. Khoirul Anwar M.Pd.I selaku Ketua Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.

5. Ibu Fihris Maulidiah Suhma, S.KM., M.Kes selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan petunjuk, bimbingan, motivasi dan nasehat dalam menyusun skripsi ini.
6. Ibu Yanti Nurhayati, S.Kep.Ns., MMRS selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama proses perkuliahan.
7. Keluarga yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam mengerjakan skripsi sampai selesai.
8. Teman-teman seperjuangan penulis yang telah memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi.
9. Saya ucapakan banyak terima kasih untuk diri saya sendiri yang telah bertahan, berjuang dan tidak menyerah. Semoga lebih baik dan tidak mudah menyerah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 25 September 2025

Peneliti

ABSTRAK

Qoyimatus Zahro, 2025 : Penerapan *Storytelling* dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok A di PAUD Al-Furqon Jenggawah Jember.

Kata Kunci : Penerapan *Storytelling*, Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak

Storytelling adalah kegiatan bercerita yang di sesuaikan dengan perkembangan usia anak. Cerita yang disampaikan biasanya pendek dan sederhana, penuh gambar atau ekspresi, dan bisa melibatkan lagu atau gerakan agar anak tetap tertarik. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa di PAUD Al-Furqon sudah menerapkan kegiatan *storytelling*, namun kegiatan ini tidak dilakukan secara rutin dan strategi guru dalam menyampaikan cerita masih kurang maksimal. Hal ini sejalan dengan wawancara peneliti kepada kepala sekolah penerapannya hanya dilakukan dua kali dalam sebulan, selain itu guru hanya menggunakan buku tanpa alat peraga sehingga anak kesulitan dalam memahami dan kurang tertarik saat mendengarkan cerita yang dibaca oleh guru. Jadi penerapan *storytelling* perlu ditingkatkan agar lebih efektif dalam perkembangan bahasa anak.

Fokus penelitian ini adalah : 1) Bagaimana penerapan *storytelling* untuk anak kelompok A di PAUD Al-Furqon Jenggawah Jember? 2) Faktor yang mempengaruhi efektivitas *storytelling* untuk anak kelompok A di PAUD Al-Furqon Jenggawah Jember?

Tujuan penelitian : 1) Mendeskripsikan penerapan *storytelling* untuk anak kelompok A di PAUD Al-Furqon Jenggawah Jember. 2) Mendeskripsikan faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas *storytelling* untuk anak kelompok A di PAUD Al-Furqon Jenggawah Jember.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan lokasi penelitian ini di PAUD Al-Furqon Jenggawah Jember. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsaan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan, 1) Penerapan *storytelling* kemampuan berbahasa anak pada kelompok A di PAUD Al-Furqon Jenggawah Jember adalah Penerapan *storytelling* dilakukan strategi yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, memperkaya kosakata pada anak usia dini. Guru memilih cerita yang sesuai dengan perkembangan anak dan menyampikannya secara menarik melalui ekspresi, intonasi, serta alat bantu visual. Penguasaan bahasa anak juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, di mana anak belajar melalui proses peniruan dan interaksi rutin dengan bahasa yang digunakan di sekitarnya. 2) faktor anak, media dan alat peraga, waktu, dan kesesuaian cerita.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMABAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Peneliti	9
C. Tujuan Peneliti.....	10
D. Manfaat Peneliti.....	10
E. Definisi Istilah	12
F. Sistematika Pembahasan.....	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	22
 BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	37
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpilan Data.....	38
E. Analisis Data	41
F. Keabsaan Data.....	43
G. Tahap-tahap penelitian.....	44
 BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	47
A. Gambaran Objek Peneliti	47
B. Penyajian Data dan Analisis	49
C. Pembahasan Temuan.....	72
 BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	85
 DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	91

1. Lampiran pernyatan keaslian tulisan
2. Lampiran maktriks peneliti
3. Lampiran Jurnal Penelitian
4. Lampiran Surat Izin Penelitian
5. Lampiran Surat Selesai Penelitian
6. Lampiran Pedoman Wawancara
7. Lampiran Rencana Pembelajaran
8. Lampiran Penilaian Cheklis
9. Lampiran Dokumentasi Penelitian
10. Lampiran Biodata



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Persamaan dan perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang	19
2.2	Standart tingkat pencapaian anak usia 4-5 tahun	28
4.1	Data Guru PAUD Al-Furqon	48
4.2	Data Siswa A PAUD Al-Furqon.....	49
4.3	Temuan Pembahasan.....	72



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal.
1.1 Penilaian Checklist Sebelum Aktif Penerapan <i>Storytelling</i>	8
4.1 Berbaris dan Bersalaman	53
4.2 Berdoa Sebelum Mulai Pembelajaran	54
4.3 Kegiatan Ice Breaking	55
4.4 Alat Media dan Peraga	56
4.5 Kegiatan Penerapan <i>Storytelling</i>	57
4.6 Kegiatan Tanya Jawab.....	59
4.7 Berdo'a Sebelum Istirahat	60
4.8 Kegiatan Refleksi	61
4.9 Berdo'a Sebelum Pulang	62
4.10 Anak-anak yang tidak kondusif.....	66
4.11 Alat Peraga	67
4.12 Buku Cerita.....	70
4.13 Penilaian Cheklis Sesudah Aktif Penerapan <i>Storytelling</i>	82

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Usia dini adalah masa yang paling penting dalam rentang kehidupan manusia. Pada masa tersebut, pembentukan sistem syaraf berkembang dengan pesat dan terjadi pertambahan berat serta ukuran otak. Hal tersebut didukung oleh pernyataan yaitu pada usia dini berat otak anak bertambah sebanyak 30%, yaitu dari 70% menjadi 90% sehingga mampu mengembangkan koordinasi fisik, persepsi, atensi, memori, logika, imajinasi dan ketrampilan bahasa. Otak adalah kunci utama pembentukan kecerdasan anak, sehingga pada masa usia dini yang terjadi banyak pertumbuhan disebut dengan *golden age*.²

Pada dasarnya Anak usia dini adalah anak yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat. Pada masa ini, perkembangan kecerdasan anak sangat luar biasa, bahkan disebut sebagai masa emas. Usia ini merupakan tahap penting dalam kehidupan, karena terjadi banyak perubahan dan penyempurnaan, baik secara fisik maupun mental, yang akan berpengaruh sepanjang hidupnya.³ Maka dari itu PAUD berperan sebagai fondasi awal bagi perkembangan anak dan menjadi bekal penting sebelum memasuki jenjang

² Silmi Kafah and Siswati Siswati, ‘Metode Storytelling Dengan Menggunakan Panggung Boneka Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia 4-5 Tahun’, *Jurnal EMPATI*, 2.3 (2013), 549–56.

³ Ardiyansyah, M. (2020). *Perkembangan bahasa dan deteksi dini keterlambatan berbicara (speech delay) pada anak usia dini*. Guepedia.

pendidikan dasar. Peran pendidik dan lingkungan yang suportif sangat penting dalam memberikan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Oleh karena itu, kualitas layanan PAUD harus menjadi perhatian utama agar dapat menciptakan generasi yang cerdas, berakhlak, dan berdaya saing tinggi di masa depan.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan bahwa Anak Usia Dini tertulis pada Bab I pasal 1 ayat 14 bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui ransangan pendidikan, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada dasar ke arah perkembangan dan perkembangan nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang melalui anak usia dini.⁴ Pada masa ini anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai ransangan, sehingga anak telah siap merespon dan berbagai upaya dari lingkungan yang baik. Maka dari itu, mendidik anak untuk mengembangkan bahasa dengan berkomunikasi dan berbicara sangatlah penting sehingga anak dapat merangkai suatu kalimat dengan baik dan menambah kosa kata. Dijelaskan di dalam sebagaimana firman Allah yang terkandung dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 78 yang berbunyi:

⁴ Susanti Etnawati, ‘Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini’, *Jurnal Pendidikan*, 22.2 (2022), 130–38.

لَعَلَّكُمْ وَالْأَفْدَهُ الْأَبْصَارَ السَّمْعَ لَكُمْ وَجَعَلَ شَيْئًا تَعْلَمُونَ لَا أَمْهَلْتُكُمْ بُطُونَ مِنْ آخِرَ جَكْنَمْ وَاللَّهُ

شَكُورٌ ﴿٧﴾

Artinya : "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur."

Ayat ini menjelaskan bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan tidak berpengetahuan, namun Allah membekalinya dengan potensi pendengaran, penglihatan, dan hati (akal) yang merupakan modal dasar untuk belajar dan mengembangkan diri. Ini menjadi dasar urgensi pendidikan sejak dini untuk mengisi dan mengoptimalkan potensi tersebut. Untuk mengembangkan potensi pada dini harus dimulai dari usia sedini mungkin mengenali potensi diri agar lebih optimal dalam mengembangkan potensinya.

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berbahasa usia dini adalah dengan cara *Storytelling* atau mendongeng. *Storytelling* adalah tradisi dalam sejarah peradaban manusia untuk menyampaikan suatu pengetahuan. Banyak hal yang dapat diambil dengan melakukan metode *Storytelling* ini seperti mendengarkan, berbicara dan membaca. Mengajarkan anak-anak mendengarkan dongeng yang dibacakan oleh orang dewasa akan membentuk kesempatan anak untuk belajar bahasa maupun gagasan baru, ini juga merupakan salah satu keterampilan yang paling sulit untuk diajarkan kepada anak-anak.

Meningkatkan berbahasa anak adalah suatu alat berkomunikasi untuk berinteraksi dengan sesama individu baik secara lisan, tulisan maupun dengan isyarat.⁵

Meningkatkan kemampuan berbahasa anak sangat penting karena bahasa merupakan alat utama dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Baik melalui lisan, tulisan, maupun isyarat, bahasa memungkinkan anak untuk menyampaikan pikiran, perasaan, serta memahami informasi dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, kegiatan mendongeng sangat tepat diterapkan di lingkungan pendidikan anak usia dini sebagai sarana pengembangan keterampilan berbahasa yang menyeluruh dan menyenangkan.

Storytelling merupakan cara terbaik bagi peserta didik untuk mengkomunikasikan pesan-pesan yang mengandung unsur etika, moral, akhlak, maupun nilai-nilai agama. Selain dapat bermanfaat untuk pengembangan kepribadian, akhlak maupun moral anak, mendongeng dapat juga bermanfaat untuk meningkatkan pengembangan bahasa anak. Sejak dini anak memperoleh berbagai wawasan yang memperkaya dan meningkatkan kemampuan kognitif, memori, kecerdasan, imajinasi dan kreativitas bahasa.⁶ *Storytelling* juga tidak hanya menjadi aktivitas yang menghibur, tetapi juga merupakan metode pembelajaran yang komprehensif, yang mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh baik dari aspek bahasa, sosial, emosional, hingga spiritual.

⁵ Supian Azhari, Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita di Lembaga PAUD Meraje Gune, (*Jurnal: WISDOM*, Volume 02, No. 2, Desember 2021).

⁶ Dhea Alfira and Mhd. Fuad Zaini Siregar, ‘Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Memajukan Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Komunikasi’, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.4 (2024), 15 .

Berikut adalah beberapa alasan mengapa *storytelling* sangat bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan berbahasa anak. Maka dengan mendengarkan cerita anak bisa menambah kosa kata, memahami tata bahasa, dan belajar cara berkomunikasi dengan baik. *Storytelling* juga membantu meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengarkan anak.⁷ *Storytelling* merangsang imajinasi anak, memungkinkan mereka untuk berpikir kreatif, menciptakan dunia mereka sendiri. Kemampuan berbahasa anak merupakan hal yang penting karena dengan bahasa anak dapat berkomunikasi dengan teman-temannya. Anak-anak yang sedang berkembang mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna.⁸ Jadi, kegiatan *storytelling* tidak hanya memperkaya aspek bahasa, tetapi juga mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh, baik dari segi kognitif, emosional, maupun sosial.

Perkembangan bahasa setiap ini anak tentunya berbeda-beda, anak memiliki cara tersendiri dalam mengungkapkan bahasa (apa yang dirasakanya). Anak usia dini memiliki sifat yang unik dengan perbedaan-perbedaan karakter yang dimiliki setiap individunya. Anak usia dini dikatakan unik juga karena memiliki sifat ingin tahu yang tinggi apa yang ada dilingkungan sekitar. Dengan rasa ingin tahu yang tinggi tersebut sebagai seorang guru atau orang dewasa maka dimanfaatkan untuk mengarahkan anak dalam mencari informasi dari pertanyaan yang diajukan.

⁷ Asri Anggalia and Mila Karmila, ‘Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Muca (Moving Mouth Puppet) Pada Kelompok Tk Kemala Bhayangkari 01 Semarang’, *Paudia*, 3.2 (2014), 133–59 .

⁸ Much Deiniatur, ‘Pembelajaran Bahasa Pada Anak Usia Dini Melalui Cerita Bergambar’, *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3.2 (2017), 190.

Bahasa berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi dan simbol dalam interaksi dengan orang lain, yang mencakup kreativitas dan sistem norma. Perkembangan bahasa pada anak diperoleh melalui pengalaman mereka. Pengalaman dan kebiasaan dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya yang berperan penting. Pada usia 4-5 tahun, anak mulai menguasai kosa kata melalui pengulangan kata-kata baru yang unik, meskipun mereka belum sepenuhnya memahami maknanya. Anak juga mulai mampu menggabungkan suku kata menjadi kata dan menyusun kata menjadi kalimat hanya dengan mendengarkan percakapan satu atau dua kali.

Perkembangan bahasa anak terjadi secara bertahap, di mana setiap kemampuan yang tercapai akan membuka jalan untuk perkembangan kemampuan berikutnya.⁹ Kemampuan berbahasa adalah salah satu aspek penting dalam pengembangan dasar anak di pendidikan taman kanak-kanak. Bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi utama bagi anak untuk mengekspresikan berbagai keinginan dan kebutuhan mereka. Peran orang tua dan pendidik sangat penting dalam meningkatkan bahasa anak, terutama dalam membantu anak mengungkapkan keinginan dan kebutuhannya melalui bicara. Pada masa ini, meningkatkan kemampuan berbahasa anak berlangsung dengan cepat dan menjadi dasar bagi perkembangan kemampuan lainnya di masa depan.

Menurut Vygotsky, menyatakan bahwa bahasa merupakan media untuk mengungkapkan ide dan bertanya, bahasa juga menciptakan konsep dalam

⁹ Heryani Kholilullah, Hamdan, ‘Www.Ejournal.Annadwahkualatungkal.Ac.Id 75 | Pg E’, Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan, 10.Juni (2020), 75–94.

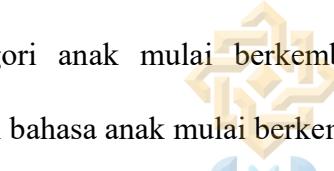
kategori-kategori berpikir. Selain itu bahasa juga merupakan sarana dalam berkomunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena di samping berfungsi sebagai media untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain, juga sekaligus sebagai media untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain. Ada dua kategori dalam keterampilan berbahasa, yakni keterampilan berbahasa reseptif dan keterampilan berbahasa produktif. Sedangkan, Keterampilan berbahasa produktif adalah keterampilan bahasa yang diaplikasikan untuk menyampaikan informasi baik secara tertulis maupun lisan. Adapun yang termasuk bahasa produktif adalah kegiatan menulis dan berbicara¹⁰

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah alat penting yang digunakan oleh setiap individu untuk berkomunikasi. Bahasa mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek ini saling berkaitan dan sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kita semua perlu menyadari betapa pentingnya peran bahasa, karena melalui bahasa kita dapat menyampaikan ide, pikiran, dan perasaan kepada orang lain.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa PAUD Al-Furqon sebenarnya sudah menerapkan kegiatan *storytelling*. Namun, kegiatan ini tidak dilakukan secara rutin dan strategi guru dalam menyampaikan cerita masih kurang maksimal. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, *storytelling* seharusnya dilakukan seminggu dua kali, tetapi karena keterbatasan waktu, kegiatan ini hanya dilakukan sekitar dua kali

¹⁰ Eka Rizki Amalia, Amalia Rahmawati, and Salma Farida, ‘Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita’, *Ikhac*, 1.1 (2019), 1–12 .

dalam sebulan. Selain itu, guru hanya menggunakan buku tanpa alat peraga, sehingga anak-anak kesulitan memahami isi cerita dan kurang tertarik saat mendengarkannya. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan *storytelling* perlu ditingkatkan agar lebih efektif dalam mendukung perkembangan bahasa anak. Jadi pengaruhnya terhadap anak yaitu kosa kata anak terbatas dan anak menjadi kurang percaya diri dalam berbicara. Hal ini menujukkan bahwa berbahasa anak belum berkembang dengan secara optimal, terlihat dari hasil cheklis yang masih menunjukan kategori anak mulai berkembang (MB) dan berkembang sesuai harapan (BSH) jadi bahasa anak mulai berkembang.



CHEKLIST

Tanggal/Hari : Selasa, 20 Mei 2025

No.	Nama Anak	Indikator Penilaian											
		Memahami Bahasa				Mengungkapkan Bahasa				Keaksaraan			
Kategori	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	
1. Firdaus	✓				✓					✓			
2. Kaisya		✓				✓					✓		
3. Maulidia		✓				✓					✓		
4. Naili		✓				✓					✓		
5. Candra	✓				✓					✓			
6. Firda	✓	✓			✓					✓			
7. Rey		✓			✓					✓			
8. Mubarok		✓				✓					✓		
9. Rohman	✓				✓					✓			
10. Naila	✓				✓						✓		
11. Jihan	✓				✓						✓		
12. Suci	✓				✓						✓		
13. Salwa	✓				✓						✓		
14. Haider	✓				✓					✓			
15. Salsa		✓				✓					✓		
16. Nisa		✗				✓					✓		
17. Nasya	✗					✓					✓		
18. Ikrim			✓				✓				✓		
19. Adam		✓					✓				✓		
20. Fikri		✓					✓				✓		

Keterangan : BB : Belum Berkembang BSH : Berkembang Sesuai Harapan
MB : Mulai Berkembang BSB : Berkembang Sangat Baik

Jember, 20 Mei 2025

Mengetahui

Kepala Pondok Al-Furqon



Gamabar. 1.1
Penilaian checklist Sebelum Aktif Penerapan
Storytelling

Berdasarkan gambar di atas, yaitu bukti checklist di Kelompok A PAUD Al-Furqon yang terdiri dari 20 anak, terdapat 8 anak yang masih berada pada tahap mulai berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada sebagian anak yang memerlukan perhatian dan stimulasi lebih lanjut agar perkembangan bahasa mereka dapat optimal.

Hal ini disebabkan kurangnya interaksi antara guru dan anak selama kegiatan berlangsung. Padahal kegiatan *storytelling* sangat mudah diterapkan, karena *storytelling* memiliki potensi besar untuk merangsang perkembangan bahasa anak, terutama dalam hal kosa kata, kemampuan berbicara, dan daya imajinasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menggali bagaimana penerapan *storytelling* yang lebih terstruktur dan konsisten dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak di Paud Al-Furqon. Oleh karena itu, peneliti memilih Paud Al-Furqon sebagai lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung apakah penerapan *storytelling* dapat digunakan secara efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak-anak. Berdasarkan latar belakang dan penjelasan di atas, peneliti menetapkan judul ‘‘Penerapan StoryTelling Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Pada Kelompok A Di Paud Al-Furqon Jenggawah Jember’’

B. Fokus Penelitian

Bagian ini mencantupkan semua permasalahan yang akan dijawab melalui proses penelitian. Fokus penelitian dirumuskan secara singkat, jelas, dan ditanyakan dalam bentuk pertanyaan penelitian. Adapun fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *storytelling* untuk anak kelompok A di PAUD Al-Furqon Jenggawah Jember?
2. Faktor yang mempengaruhi efektivitas *storytelling* untuk anak kelompok A di PAUD Al-Furqon Jenggawah Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan penelitian untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan *storytelling* untuk anak kelompok A di PAUD Al-Furqon Jenggawah Jember.
2. Mendeskripsikan faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas *storytelling* untuk anak kelompok A di PAUD Al-Furqon Jenggawah Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang meningkatkan bahasa anak menggunakan *storytelling*.
- 2) Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini ialah sebagai berikut.

- a. Bagi Perserta Didik

Interaksi guru dan anak dalam *storytelling* kedalam pembelajaran anak sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

b. Bagi Guru

Sebagai pengetahuan bagi guru akan pentingnya interaksi guru dan anak dalam *storytelling* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

c. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah yaitu sebagai bahan masukan bagi dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa anak dengan cara meningkatkan interaksi guru dan anak dalam *storytelling*.

d. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti sendiri yaitu untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan cara terjun langsung ke lapangan, sehingga dapat melihat, merasakan dan menghayati apakah praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan selama ini sudah sesuai atau belum.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk menambahkan wawasan serta bahan rujukan atau kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam mengenai cara meningkatkan berbasis anak.

E. Definisi Istilah

a. *StoryTelling*

Storytelling merupakan kegiatan bercerita yang di sesuaikan dengan perkembangan usia anak. Cerita yang disampaikan biasanya pendek dan sederhana, penuh gambar atau ekspresi, dan bisa melibatkan lagu atau gerakan agar anak tetap tertarik. *Storytelling* juga seni untuk menyampaikan cerita secara lisan dengan tujuan menghibur, mengedukasi dan menyampaikan pesan tertentu atau digunakan sebagai metode pembelajaran yang menyenangkan dan efektif. Dengan adanya *storytelling* ini anak merasa lebih mudah dalam memahami cerita sehingga menumbuhkan imajinasi dan daya pikir yang baik.

b. Kemampuan Berbahasa

Kemampuan berbahasa sangat penting bagi anak, karena dengan bahasa anak bisa berkomunikasi dengan teman dan orang-orang di sekitarnya. Bahasa adalah cara utama anak untuk menyampaikan pikiran dan pengetahuan saat berinteraksi dengan orang lain. Saat anak tumbuh dan berkembang, mereka akan menggunakan bahasa untuk menyampaikan kebutuhan, pikiran, dan perasaan melalui kata-kata yang punya arti. Kemampuan berbahasa merupakan salah satu keterampilan penting dalam kehidupan. Bagi anak usia dini, belajar bahasa akan menjadi dasar utama untuk bisa berkomunikasi dengan teman, guru, dan orang dewasa lainnya.

c. Anak Kelompok A

Anak kelompok A adalah anak-anak yang akan menjadi subjek penelitian karena perkembangan bahasa mereka masih belum berkembang secara optimal. Pada usia ini, anak-anak sedang berada dalam tahap awal pemerolehan bahasa, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang tepat untuk merangsang kemampuan berbicara, menyimak, serta memahami bahasa. Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui sejauh mana metode *storytelling* dapat membantu meningkatkan keterampilan berbahasa anak-anak di kelompok tersebut, baik dari segi kosakata, kemampuan menyusun kalimat, maupun kepercayaan diri dalam berkomunikasi.

F. Sistematika Pembahasan

Pada bagian sistematik pembahasan berisikan tentang deskripsi alur pembahasan yang akan dijabarkan dalam peneliti yang dimulai dari bab pendahuluan dan bab penutup dalam rangka mempermudah pemahaman peneliti maupun pembaca. Sestematikan yang dimaksud sebagai berikut.

Bab ke-satu adalah bab pendahuluan yang merupakan dasar dari penulisan skripsi. Pada bab ini terdiri dari sub-sub bab yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab ke-dua adalah bab kajian kepustakaan yang berisi teori-teori yang diambil dari berbagai referensi yang berkaitan dengan judul penelitian. Balam bab ini terdiri dari dua sub bab yaitu penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab ke-tiga adalah bab metodologi penelitian yang menjelaskan tentang berbagai cara metode yang akan dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam bab ini terdiri

Dari beberapa sub bab yaitu pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian,

subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat adalah bab penyajian data dan analisis yang merupakan inti penulisan skripsi yang menjelaskan mengenai hasil temuan dan analisisnya yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data dan pembahasan hasil temuan.

Bab ke-lima adalah bab terakhir atau bab penutup dalam penulisan skripsi. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan berbagai data yang telah diperoleh dan dijelaskan oleh peneliti dan syarat untuk beberapa pihak yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diambil dalam penulisan skripsi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Adapun hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah antara lain:

- 1) Skripsi Putri Indah Sari dengan judul “ Penerapan *Storytelling* dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Kelompok B di Paud Terpadu Al-Madinah Kota Parepare”. Mahasiswa program studi islam anak usia dini fakultas tarbiyah institut agama islam negri parepare tahun 2023.¹¹

Hasil dari penelitian putri indah sari menyimpulkan pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling yakni suatu teknik pengambilan sampel dimana sampel dipilih dari populasi sesuai dengan kehendak peneliti (tujuan atau masalah). Dan peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dan 2 siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif dikelas. Berdaarkan indikator keberhasilan kepercayaan diri melalui storytelling dilaksanakan dalam 2 siklus dimana setiap siklusnya dilaksanakan dengan 2 pertemuan yang akan ditanyakan tuntas dengan indikator kepercayaan diri masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan perkembang sangat baik (BSB).

¹¹ Putri Sari, “Penerapan *Storytelling* dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Kelompok B di Paud Terpadu Al-Madinah Kota Parepare” (Skripsi, Iain Parepare 2023).

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meningkatkan menggunakan metode *Storytelling*. Perbedanya adalah tempat penelitian dan tujuan penelitian dimana penelitian terdahulu bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak sedangkan peneliti yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan berbahasa anak. Dan perbedaan selanjutnya peneliti terdahulu menuganak motode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan megunakan 2 siklus. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif.

2) Skripsi Rahma Nita dengan judul “Penggunaan Metode *Storytelling* dengan Media Kostum Binatang dalam Mengembangkan Pemahaman Bahasa ekspresif Anak Usia 5-6 tahun di TK Cinta Ananda”. Mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negri Ar-Raniry banda aceh tahun 2021.¹²

Hasil penelitian Rahma Nita menyimpulkan pada penelitian ini peneliti menggunakan Eksperimen kualitatif yaitu menggunakan metode Uji normalitas dengan hasil nilai statistik sebesar 0,765 dan Uji t terpasang dengan hasil nilai statistik sebesar -8,353. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode *Storytelling* dalam mengembangkan bahasa ekspresif dapat dikatakan efektif dan berkembang secara baik.

¹² Rahma Nita, “Penggunaan Metode *Storytelling* dengan Media Kostum Binatang dalam Mengembangkan Pemahaman Bahasa ekspresif Anak Usia 5-6 tahun di TK Cinta Ananda (Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2021).

Persamaan dalam penelitian sama-sama menugunakan motode *storytlleng* dalam mengembangkan bahasa. Perbedaan penelian terdahulu menggunakan metode Ekperimen kualitatif sedangkan penelitian yang digunakan metode kualitatif.

3) Skripsi Novita Ardiana Pratiwi dengan judul “ Peningkatan Kecerdasan Linguisting Anak Melalui *Storytellig* dengan Media Boneka Tangan di desa Karangmalang Kabupaten Sragen”. Mahasiswa fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan uiversitas islam negri walisongo tahun 2021.¹³

Hasil penelitian Novita Ardiana Pratiwi menyimpulkan bahwa pada siklus ini menggunakan 1 siklus yaitu pertama, perencanaan peneliti dengan merencanakan membuat suatu kegiatan harian selama 2 hari di minggu pertama. Kedua, pelaksanaan tindakan peneliti mencoba perbaikan kegiatan pembelajaran melalui kegiatan *Storytelling* dengan boneka tangan.

Persamaan dalam penelitian sama-sama menggunakan metode *Storytelling*, sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan 1 siklus dan penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan lainya penelitian terdahulu menggunakan media boneka tangan untuk peningkatkan kecerdasan sedangkan penitian tidak menggunakan media untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

¹³ Novita Pratiwi, “Peningkatan Kecerdasan Linguisting Anak Melalui Story Telling dengan Media Boneka Tangan di desa Karangmalang Kabupaten Sragen” (Skripsi, Universitas Islam Negri Walisongo, 2021).

4) Skripsi Yulia Indah Firyanti dengan judul “ Pengaruh Metode *Story Telling* Terhadap Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di TK Nurul amal Ratulangi Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”. Mahasiswa program studi pendidikan anak usia dini fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas lampung tahun 2017.¹⁴

Hasil penelitian Yulia Indah Firyanti menyimpulkan peneliti menggunakan jenis penelitian asosiatif jenis penelitian ini terbagi menjadi 3 bentuk yaitu ososiatif sismestri, asosiatif kuasal dan asosiatif interaktif. Pada penelitian ini menggunakan jenis oasosiatif kasual atau biasa disebut hubungan sebab akibat. Terhadap dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel X dan variabel Y. Buhungan tersebut dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi atau signifikan secara statistik. Persamaan dalam ini sama-sama bertujuan perkembangan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun, sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu meneliti di TK (Taman kanak-kanak) sedangkan penelitian yang akan dilakukan di PAUD (Pendidikan anak usia dini).

5) Skripsi Dini Arindi dengan judul “ Implementasi *Storytelling* dalam Membentuk Religious AUD 5-6 Tahun di TK IT Bunayya & Al-Hijrah JL. Perhubungan Dusun II Laut Dendang Deli Serdang Tahun Ajaran 2019/2020”. Mahasiswa pendidikan islam anak usia dini fakultas

¹⁴ Yulia Firyati, “Pengaruh Metode Story Telling Terhadap Pekembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di TK Nurul amal Ratulangi Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018” (Skripsi, Universitas Lampung, 2017)

ilmu tarbiyah dan keguruan universitas islam negri sumatra utara medan tahun 2020.¹⁵

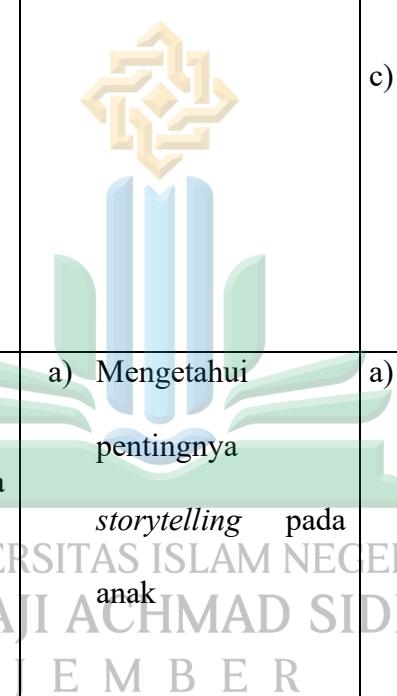
Hasil penelitian Dini Arini menyimpulkan penelitian menggunakan penelitian kualitatif, pendekatan kualitatif dalam penelitian proposal skipsi ini berdasarkan kecocokkan karakter kualitatif dan rumusan masalah yang penulis tulisakan. Penelitian ini bermaksud untuk pembentukan katakter pada anak.

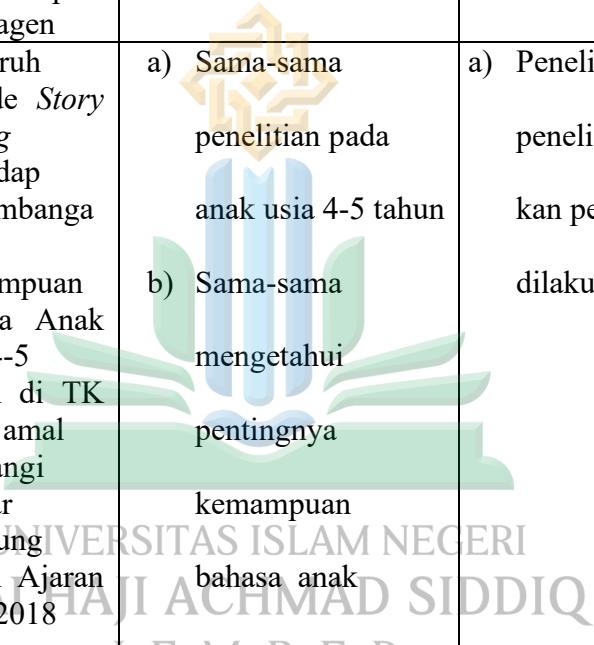
Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan perbedaan tempat dan usia anak penelitian terdahulu meneliti anak usia 5-6 tahun sedangkan peneliti yang dilakukan anak usia 4-5 tahun.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan
Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Putri Indah Sari	Penerapan <i>Storytelling</i> dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Kelompok B di Paud Terpadu Al-Madinah Kota Parepare	a) Menggunakan metode <i>Storytelling</i> b) Sama-sama penelitian di paud	a) Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian (PTK) sedangkan penelitian menggunakan kualitatif. b) Tujuan peneliti

¹⁵ Dini Arindi, “Implementasi Storytelling dalam Membentuk Religious AUD 5-6 Tahun di TK IT Bunayya & Al-Hijrah JL. Perhubungan Dusun II Laut Dendang Deli Serdang Tahun Ajaran 2019/2020” (Skripsi, UIN Sumatra Utara Medan, 2020). 6

				<p>terdahulu bertuju meningkatkan kepercayaan anak, sedangkan penelitian bertuju untuk meningkatkan berbahasa anak.</p> <p>c) Penelitian terdahulu di penelitian dikelompok B sedangkan peneliti meneliti dikelompok A</p>
2.	Rahma Nita	Penggunaan Metode <i>Storytelling</i> dengan Media Kostum Binatang dalam Mengembangkan Pemahaman Bahasa ekspresif Anak Usia 5-6 tahun di TK Cinta Ananda	<p>a) Mengetahui pentingnya <i>storytelling</i> pada anak</p>	<p>a) Penelitian menggunakan metode eksperimen kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan kualitatif</p> <p>b) Penelitian terdahulu menggunakan media kostum binatang sedangkan yang akan penelitian tidak menggunakan media.</p>

3.	Novita Ardiana Pratiwi	Peningkatan Kecerdasan Linguistic Anak Melalui <i>Story Telling</i> dengan Media Boneka Tangan di desa Karangmalang Kabupaten Sragen	a) Menggunakan metode <i>storytelling</i>	a) Penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif dengan 1 siklus sedangkan peneliti yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif.
4.	Yulia Indah Firyanti	Pengaruh Metode <i>Story Telling</i> Terhadap Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di TK Nurul amal Ratulangi Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018	 a) Sama-sama penelitian pada anak usia 4-5 tahun b) Sama-sama mengetahui pentingnya kemampuan bahasa anak	a) Penelitian terdahulu penelitian di TK sedangkan penelitian yang akan dilakukan di PIAUD
5.	Dini Arindi	Implementasi <i>Storytelling</i> dalam Membentuk Religious AUD 5-6 Tahun di TK IT Bunayya & Al-Hijrah JL.Perhubungan Dusun II Laut Dendang Deli Serdang Tahun Ajaran 2019/2020	1) Penelitian menggunakan metode kualitatif	a) Perbedan usia penelitian terdahulu penelitian pada anak usia 5-6 yang akan diteliti usia 4-5 tahun

Berdasarkan tabel diatas, peneliti ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Persamaan dari kelima penelitian diatas adalah pembahasan terkait dengan *storytelling*, sedangkan perbedaan dari kelima penelitian di atas adalah metode penelitian, subjek, tempat penelitian, tujuan hasil penelitian dan usia anak yang diteliti. Pada penelitian ini akan melanjutkan penelitian dengan fokus pembahasan yang berbeda yaitu dengan peran *storytelling* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

2. Kajian Teori

1) *Storytelling*

a Pengertian *Storytelling*

Storytelling terdiri dari dua kata yaitu *story* yang berarti cerita dan *telling* berarti menceritakan. Jadi *storytelling* adalah cara atau teknik untuk menceritakan sebuah cerita, termasuk mengatur alur kejadian, latar, dan percakapan dalam cerita tersebut. *Storytelling* menggunakan kemampuan penyaji untuk menyampaikan sebuah cerita dengan gaya, intonasi dan alat bantu yang menarik minat pendengar. *Storytelling* merupakan metode yang dapat digunakan untuk mengajar anak tanpa harus menggurunya. *Storytelling* mempunyai banyak kegunaan didalam pendidikan terutama anak. *Storytelling* membantu anak menyusun cara berfikir, sehingga mereka bisa memahami dan menghubungkan pengalaman yang mereka alami menjadi satu cerita

yang utuh.¹⁶ Karena dengan mendengarkan dan memahami cerita, anak-anak juga dapat memperluas kosakata, melatih daya ingat, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara lisan. Oleh karena itu, *storytelling* merupakan metode yang sangat tepat untuk mendukung perkembangan bahasa anak usia dini.

Menurut Subyantoro dalam Wijaya menyatakan bahwa *storytelling* merupakan suatu seni yang alami, karena *storytelling* erat kaitnya dengan keindahan. Pendapat tersebut membutuhkan bakat yang alami dari dalam diri sendiri seseorang pencerita untuk mampu menyampaikan dengan baik suatu cerita melalui kata-kata yang bisa di pahami oleh siswa sehingga tertarik untuk mendengarkan atau menyimak isi cerita.¹⁷ Maka seorang pendongeng harus menyampaikan cerita dengan kata-kata yang menarik dan mudah dipahami oleh anak, sehingga mereka tertarik untuk mendengarkan dan memahami isi cerita yang disampaikan.

Menurut Lilis Madyawati berpendapat *storytelling* merupakan penceritaan yang dilakukan secara terencana dengan menggunakan boneka atau benda-benda visual, metode ini bertujuan untuk menghasilkan kemampuan berbahasa anak. Cameron juga mengatakan bahwa *storytelling* menggunakan kosa kata dalam cerita yang menggunakan konteks yang jelas dibantu oleh pola peristiwa, bahasa dan gambar yang

¹⁶ Mail, S. P. (2020). Metode *Storytelling* untuk Meningkatkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini di Raudatul Athfal Ummahat DDI Cappa Galung Kota Parepare (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).

¹⁷ Wijaya, D. (2022). Penerapan Teknik *Story Telling* Dalam Konseling Islami Untuk Meningkatkan Kecenderungan Perilaku Prosozial Siswa Di Sma Negeri 5 Makassar.

mudah diduga akan menambah kosa kata pada anak.¹⁸ Oleh karena itu *storytelling* menjadi metode yang paling efektif dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia dini melalui pengalaman belajar yang menyenangkan.

b Manfaat *Storytelling*

Storytelling adalah metode yang efektif dalam meningkatkan memapuan berbahasa anak ketika guru melakukan *storytelling* pada anak itu akan membantu mengajar anak untuk mendengar, merangsang kekuatan berfikir, mempelajari sifat dan karakter, meningkatkan komunikasi dan tulisan, serta memahami alur cerita. Menurut Henny Sejak dini anak memperoleh berbagai wawasan yang memperkaya dan meningkatkan kemampuan berbahasa, kecerdasan, kognitif dan imajinasi.¹⁹ *Storytelling* bukan hanya sarana hiburan akan tetapi juga merupakan alat pembelajaran yang penting dalam proses tumbuh kembang pada anak.

Menurut Madyawati dalam Bangsawan terdapat beberapa manfaat *storytelling* yaitu sebagai berikut:

1. Melatih daya konsentrasi anak
2. Melatih daya serap atau daya tangkap anak
3. Membantu meningkatkan bahasa anak.
4. Mengembangkan daya imajinasi anak.

¹⁸ Uzer, Y. (2020). Penerapan Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Metode Story Telling Untuk Anak Usia Dini. *PERNIK Journal PAUD*, 3(2).

¹⁹ Y Hairina and A Magfiroh, ‘Story Telling Sebagai Metode Dalam Menanamkan Akhlak Mulia Pada Anak Usia Dini’, *Yogyakarta: Komferensi Nasional Psikologi ...*, May, 2019 .

5. Mengembangkan daya sosialisasi anak.²⁰

Jadi *Storytelling* bermanfaat untuk meningkatkan bahasa anak, menyusun kata-kata menjadi kalimat, dan melatih anak untuk lancar dalam berbicara, sehingga dapat meningkatkan bahasa anak.

c Jenis-jenis *Storytelling*

Dalam menyampaikan *storytelling* ada beberapa maca jenis yang dapat dipilih oleh pendengeng untuk didongengkan kepada anak, sebelum acara *storytelling* dimulai, biasanya pendengeng telah mempersiapkan terlebih dulu jenis cerita yang akan disampaikan agar dapat berjalan lancar.²¹

Menurut Asfandiyar berdasarkan isi *storytelling* dapat digolongkan dalam dua jenis yaitu:

1) *Storytelling* Pendidikan

Storytelling pendidikan adalah dongeng yang diciptakan dengan suatu misi pendidikan para peserta didik. Melalui *storytelling* diharapkan para guru dapat mendambah nilai-nilai moral yang baik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

²⁰ Bangsawan, I., Eriani, E., & Devianti, R. (2021). Kegiatan Bercerita Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 34-39.

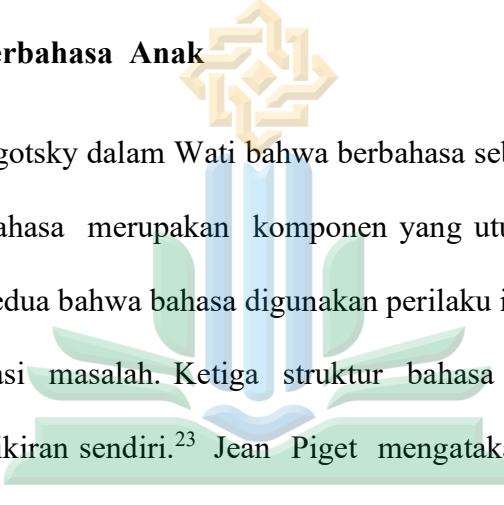
²¹ Anggraini, N. F. (2016). pengaruh metode storytelling terhadap peningkatan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di taman kanak-kanak islamiyah pontianak. *Edukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 23-30.

2) Fabel

Fabel adalah dongeng tentang kehidupan binatang yang digambarkan dapat bicara seperti manusia. Cerita-cerita fabel sangat luwes digunakan untuk menyindir perilaku manusia tanpa membuat manusia tersinggung. Misalnya, dongeng kancil, kelinci, kura-kura, dan sebagainya.²²

2) Kemampuan Berbahasa

a Pengertian Berbahasa Anak



Menurut Vigotsky dalam Wati bahwa berbahasa sebagaimana penting, karena yang pertama bahasa merupakan komponen yang utuh dari sebuah bentuk interaksi sosial, kedua bahwa bahasa digunakan perilaku individu, membuat rencana dan mengatasi masalah. Ketiga struktur bahasa terlibat mempengaruhi pola kebiasaan pikiran sendiri.²³ Jean Piget mengatakan bahwa bahasa akan mucul saat anak sudah mencapai tahap meningkat pada saat itu. Jadi dapat di simpulkan bahwa teori memperoleh bahasa yaitu, lebih menentukan faktor bawaan dalam pemerolehan bahasa, pada perilaku dan peran lingkungan sebagai faktor kunci dalam perkembangan.²⁴ Dari dua pendapat tersebut bahwa perolehan bahasa pada anak dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor bawaan yaitu mencakup kemampuan anak untuk belajar bahasa, sedangkan peran

²² Jumaria Binti Kassim, "Metode Storyelling untuk Meningkatkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini di TK An Nur Gang Modin", (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018).

²³ Etnawati, S. (2021). I Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 22(2), 130-138.

²⁴ Wati, H. R. (2019). Stimulasi Kemampuan Berbicara Anak di PAUD Solok Selatan Sejahtera. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(2), 51-60.

lingkungan menjadi kunci penting dalam menunjang perkembangan bahasa anak secara optimal.

Menurut Kurniah dalam Nurhidayati menjelaskan bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan sesuatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka. Berbahasa pada anak adalah proses yang menuntut dalam kemampuan anak berbicara sekaligus mengerti pembicaraan orang lain. Anak dianggap memiliki kemampuan berbahasa apabila dapat berbicara yang dimengerti oleh orang lain yang mendengarkan. Anak usia dini dapat meningkatkan kemampuan berbahasanya dengan baik apabila mereka mendapatkan sitimulus yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangannya. Mereka dapat memahami dan mengeingat suatu informasi jika diberi kesempatan untuk berbincarakan, menuliskan dan menggambarkannya. Anak juga dapat belajar membaca dan menyimak jika mereka diberi kesempatan untuk mengexpresikan pemahaman mereka dengan membicarakannya, mampu menuliskannya untuk dirinya sendiri atau orang lain.²⁵

Kemampuan berbahasa anak yaitu tidak selalu ditunjukkan oleh kemampuan membaca saja akan tetapi juga kemampuan lain seperti penggunaan kosa kata, pemahaman dan kemampuan berkomunikasi. Meningkatkan kemampuan berbahasa

²⁵ Nurhidayati Udjir and Sri Watini, ‘Implementasi Model ATIK Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Permainan Kartu Bergambar Di RA Iftitah Al-Ikhlas Ambon’, *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8.3 (2022), 1861.

muncul ditandai oleh berbagai gejala seperti senang bertanya dan bercerita. Ucapan anak bisa disebut dengan kata. Satu kata dari anak dapat mengekspresikan satu kalian penuh yang mungkin mengandung dua asumsi atau lebih.²⁶

Hal ini sejalan dengan peraturan menteri Pendidikan dan kebudayaan No. 134 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Nasional Anak Usia Dini dalam mengembangkan berbahasa anak yang berpatokan pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan anak (STPPA) ditetapkan indikator dan capaian perkembangan anak sesuai usia sebagai tabel berikut :

TABEL 2.2
Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan
Anak Usia 4-5 tahun.

Bahasa	Indikator tingkat pencapaian perkembangan anak
Memahami bahasa	<p>1. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya)</p> <p>2. Memahami cerita yang dibaca</p> <p>3. Mengenal perbedaharaan kata mengenai kata sifat (nakal,pelit, baik hati, berani,baik jelek, dsb)</p> <p>4. Mendengarkan dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama)</p>

²⁶ Herliana Cendana and Dadan Suryana, ‘Pengembangan Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.2 (2021), 771–78 .

Mengungkapkan bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulang kalimat sederhana 2. Bertanya dengan kalimat yang benar 3. Menjawab petanyaan sesuai pertanyaan 4. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, jelek, dsb). 5. Menyebutkan kata-kata yang dikenal 6. Menceritakan kembali cerita/ dongeng yang pernah didengar 7. memperkaya perdendaharaan kata 8. Berpartisipasi dalam percakapan.²⁷
----------------------	--

Berdasarkan tabel diatas maka perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun yaitu :

- 1) Menerima/ memahami bahasa :
 - a Menyimak perkataan orang lain. Anak mampu menyimak penjelasan guru pada saat guru menyampaikan materi melalui kartu bergambar, anak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru.
 - b Mengerti 2 perintah yang diberikan secara bersamaan. Anak mampu untuk melaksanakan 2 perintah guru secara bersamaan.

²⁷ Permendikbud No.137 tahun 2014 Tentang Standar Tingkat Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

c Mengenal dan membedakan bunyi-bunyi dalam bahasa fonetik.

Anak dapat membedakan bunyi-bunyi kata dengan jelas seperti kata meja.

2) Mengungkapkan bahasa

- a Mengulang kalimat sederhana. Anak dapat menceritakan kembali materi yang diajarkan oleh guru dengan kalimat yang sederhana.
- b Bertanya dengan kalimat yang benar. Anak mampu untuk bertanya menggunakan bahasa yang benar tidak terbalik-balik.
- c Menjawab sesuai dengan pertanyaan.
- d Mengungkapkan perasaan dengan menggunakan kata sifat. Misalnya hari ini anak-anak senang mendengarkan cerita.
- e Menyebutkan kata yang dikenal dalam gambar, contohnya gambar masjid, nanas, mobil, dan lain sebagainya.

b Pentingnya Meningkatkan Bahasa Anak

Anggraini menjelaskan pengertian perkembangan bahasa, bahwa melalui suara anak dapat mengucapkan apa yang ada di dalam hati dan pikirannya. Pertumbuhan dan perkembangan suara akan membentuk bahasa. Bahasa ialah ucapan mengenai perasaan dan pikiran manusia dengan menggunakan alat bunyi yang teratur. Dengan berkembangnya bahasa anak, akan memudahkan mereka melakukan komunikasi dan mengungkapkan apa yang mereka inginkan dan butuhkan serta apa yang mereka rasakan kepada orang lain terlebih kepada teman sebaya. Oleh karena itu, perlunya guru memahami konsep dari perkembangan bahasa pada anak. Patmonodewo juga menjelaskan, bahwa perkembangan

Bahasa anak akan secara perlahan beralih dari melakukan ekspresi suara kemudian mulai berekspresi dengan berkomunikasi, dan berkomunikasi dengan menggunakan isyarat dan gerakan guna mengungkapkan keinginannya, selanjutnya akan berkembang menjadi komunikasi melalui ucapan dan tutur kata yang tepat dan jelas.²⁸

Meningkatkan kemampuan berbahasa anak merupakan suatu proses untuk membantu anak lebih baik memahami dan menggunakan kata-kata dengan baik. Seiring waktu, anak akan belajar kata-kata baru melalui interaksi dengan orang lain, kemampuan berbahasa sangat penting karena membantu anak berkomunikasi, berinteraksi, dan memahami hal-hal baru yang sebelumnya belum ia ketahui. Jadi bahasa anak sebagai alat interaksi dalam berkomunikasi yang berisikan pikiran dan perasaan dalam menyampaikan makna kepada orang lain.²⁹ Banyak cara atau metode yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak sehingga anak mampu berbahasa dengan baik dan benar.³⁰

Hurlock mengatakan bahwa perkembangan bahasa anak melibatkan berbagai cara untuk berkomunikasi. Anak mengekspresikan pikiran dan perasaannya agar bisa dipahami orang lain. Bentuk komunikasi ini bisa berupa

²⁸ Anggraini, V., Yulsyofriend, Y., & Yeni, I. 2019. Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 73.

²⁹ Kautsar Eka Wardhana, ‘BOCAH : Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dengan Bermain Peran Pada Anak Usia Dini Abstrak A . Pendahuluan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Merupakan Suatu Bentuk Pembinaan Anak Mulai Dari Lahir Sampai’, 1 (2022), 115–24.

³⁰ Anggun Kartika Putri and Renti Oktaria, ‘Analisis Hubungan Permainan Bisik Berantai Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini’, *Jurnal Pendidikan Anak*, 6.2 (2020), 98–103 .

tulisan, simbol, ekspresi wajah, gerakan isyarat, dan seni.³¹ George S. Morrison menjelaskan bahwa ada faktor keturunan berperan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa. Perama, manusia memiliki sistem dan saluran pernafasan yang mendukung komunikasi secara efisien.³² Menurut Piaget, perkembangan bahasa anak masih bersifat egosentrik dan *self-expressive*, yaitu segala sesuatu yang masih berorientasi pada dirinya sendiri. Perkembangan bahasa dapat dipakai sebagai tolak ukur kecerdasannya dikemudian hari. Pada masa itu, anak menguasai kemampuan bicara, tetapi mereka harus lebih banyak belajar sebelum mereka mencapai kemampuan bahasa orang dewasa.³³

c Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Berbahasa Anak

Berbahasa merupakan ekspresi seseorang yang menunjukkan kemampuannya dalam mengungkapkan sesuatu. Itulah yang disebut dengan memperolehan bahasa seseorang dapat dan mampu berbahasa bukan jasa diperoleh secara menurun dari orang tuanya namun melalui proses belajar yang alami dan melalui konteks yang wajar. Menurut Tarmansyah dalam Choirun ada beberapa faktor mempengaruhi berbahasa anak yaitu,

1. Intelektual

Faktor kecerdasan sangat mempengaruhi perkembangan bahasa dan bicara anak. Kecerdasan pada anak ini meliputi fungsi mental intelektual. Anak yang mempunyai kategori intelektual tinggi akan mampu berbicara

³¹ Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.

³² Morrison, G. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.

³³ Eneng Hemah, Tri Sayekti, and Cucu Atikah, ‘Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun’, *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2018).

lebih awal. Sebaliknya anak yang mempunyai kecerdasan rendah akan terlambat dalam kemampuan berbahasa dan berbicaranya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan atau intelegensi berpengaruh terhadap kemampuan bahasa dan bicara. Anak juga memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi maka anak akan memiliki tingkat keterampilan bicara dengan cepat. Anak yang cenderung memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi akan lebih muda dalam proses memperoleh bahasa.

2. Jenis kelamin

Ada perbedaan antara anak laki-laki dan perempuan mayoritas perkembangan bahasanya lebih baik dan kemampuan bahasa anak perempuan lebih dari pada anak laki-laki. Kata, frasa, dan bahkan kalimat lebih banyak digunakan oleh anak perempuan. Sedangkan anak laki-laki memiliki keterlambatan dalam berbahasa dan aspek motorik dibandingkan dengan perkembangan aspek motorik. Perbedaan kondisi fisik pada anak laki-laki dan perempuan inilah yang mempengaruhi perkembangan bahasanya. Hal ini memberi konsekuensi pula pada kondisi kesiapan anak dalam menggunakan bahasanya. Anak yang memiliki kondisi fisik yang sehat tentulah selalu siap. Jika anak selalu dalam kondisi siap, tentulah akan memiliki perhatian yang penuh terhadap rangsangan yang datang termasuk rangsangan dalam berbahasa. Kondisi fisik anak-anak ini dapat diidentifikasi tentang kekurangsiapannya itu dengan mengamati tingkah laku anak dan tanggung jawabnya terhadap aktivitas di sekolah.

3. Polah asuh

Bahasa memiliki hubungan dengan polah asuh orang tua adanya pengaruh yang signifikan polah asuh orang tua dengan kemahiran bahasa anak. Adapun faktor dominan yang mempengaruhi bahasa anak usia dini adalah polah asuh orang tua, polah asuh mempengaruhi bahasa anak karena berbagai alasan yang berkaitan dengan interaksi, stimulasi dan lingkungan pelajaran. Oleh karna itu peranan dari pola asuh sangat penting bagi berbahasa anak, karena orang tua menjadi sumber untuk anak mempunyai pengetahuan mengenai benar dan salah, pantas dan tidak bahasa yang digunakan orang tua dalam kegiatan sehari-hari terutama untuk anak usia dini.

4. Lingkungan

Lingkungan yaitu bahasa anak dipengaruhi sebagai besar oleh lingkungan, karena pengalaman anak di lingkungan memperoleh kemampuan berbahasa. Kemahiran bahasa anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan, karna lingkungan berperan penting pada kemampuan bahasa anak terutama pengasuhan yang diberikan oleh keluarga. Oleh karena itu lingkungan keluarga dan sekolah memainkan peran yang signifikan dalam mendorong untuk meningkatkan berbahasa anak usia dini. Ketika anak berada dilingkungan yang baik maka perkembangannya juga akan baik,

begitu pula sebaliknya jika anak berada pada lingkungan yang kurang baik maka perkembangan anak akan kurang baik pula.³⁴

d Fungsi Meningkatkan Berbahasa Anak

Menurut Rusniah fungsi berbahasa bagi anak merupakan sebagai alat meningkatkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak. Jadi bahasa salah satu alat berkomunikasi yang paling efektif. Secara khusus bahwa fungsi berbahasa bagi anak usia dini adalah untuk meningkatkan ekspresi perasaan, imajinasi, dan pikiran.³⁵ Fungsi menurut Reeta Sonawat dan Jasmine Maria Francis yaitu:

1. Bahasa adalah alat untuk mengungkapkan keinginan.
2. Bahasa merupakan alat mengungkapkan emosi
3. Bahasa sebagai alat untuk mendapatkan informasi
4. Bahasa merupakan alat interaksional
5. Bahasa sebagai alat identifikasi pribadi.³⁶

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

³⁴ Choirun Nisak Aulina, *Choirun Nisak Aulina Buku Ajar Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, 2019.

³⁵ Dika Yulia Sartika, Rosma Elly, and M Yusuf Harun Jurusan Pendidikan Guru Anak Usia Dini, ‘Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bernyanyi Di Paud Madani Gampong Ateuk Jawo Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 2.1 (2017), 40–49.

³⁶ Indi Rahmawati, ‘Strategi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pengembangan Bahasa Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita’, *SANDIBASA I (Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia I)*, 4.April (2022), 489–501.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data data deskriptif tersebut bersumber dari hasil pengamatan baik dalam bentuk tertulis, lisan atau perilaku dari subjek penelitian. Data deskriptif atau naratif terbentuk dari hasil eksplorasi dan pemaknaan peneliti terhadap lingkungan sosial yang diteliti. Dengan demikian konsep ini menjadi dasar definisi pendekatan penelitian kualitatif.³⁷ Menurut Denzin dan Lincoln mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian kualitatif yang menggunakan latar alamiah dengan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan menggunakan metode yang ada.³⁸

Penelitian kualitatif yaitu temuan-temuan penelitiannya yang diperoleh melalui prosedur. Prosedur ini menghasilkan temuan yang diperoleh dari data-data yang dikumpulkan dengan menggunakan beragam sarana, sarana itu meliputi pengamatan dan wawancara, namun juga bisa menggunakan analisis dokumen berupa kebijakan, peraturan, buku, riset, vidio dan yang lainnya.³⁹

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018)

³⁸ Anggitto, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).

³⁹ Sulistiyo, U. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. PT Salim Media Indonesia.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukanya penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan di PAUD Al-Furqon Jenggawah Jember yang terletak di Jln. Kh Syamhadi, desa Cangkring Krajan, Kec. Jenggawah, kabupaten jember, Jawa Timur. Penelitian sangat penting dalam penelitian kualitatif ini karna adanya sesuatu yang unik dan menarik untuk dikaji oleh peneliti.⁴⁰ Pemilihan lokasi penelitian secara sengaja karena sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan anak usia dini. Alasan memilih lokasi tersebut, karena peneliti ingin mengetahui kemampuan berbahasa anak melalui penerapan *storytelling* di PAUD Al-Furqon Jenggawah Jember.

C. Subjek Penelitian

Pada subjek penelitian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan informan atau subjek peneliti, bagaimana ciri-ciri informan atau subjek tersebut dengan cara bagaimana data dijaring sehingga kesahihhanya dapat terjamin.⁴¹

Subjek yang diteiti dalam penelitian tersebut adalah

- a) Kepala Sekolah PAU Al-Furqon, yaitu Halimatul Khoiriyah
- b) Guru Kelompok A PAUD Al-Furqon, yaitu Wulan Walini
- c) Siswa Kelompok A PAUD Al-Furqon, yaitu sebagai subjek penelitian.

⁴⁰ Rukin, S. P. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai proses dalam penelitian dimana peneliti menggunakan cara ilmiah dalam mengumpulkan data secara sistematis yang terkait dengan permasalahan penelitiannya. Dalam tahap pengumpulan data, peneliti harus mempertimbangkan teknik yang sesuai sehingga data yang diperoleh nantinya dapat menjawab pertanyaan penelitiannya. Tidak sesuainya teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data berimplikasi pada data yang nantinya akan diperoleh, seperti kurang komprehensifnya data yang didapat, tidak sesuainya data yang diterima, dan juga tidak validnya data tersebut.⁴²

Untuk menentukan teknik pengumpulan data yang dibutuhkan, peneliti ketika ingin menulis sub bab adalah menjelaskan teknik pengumpulan data secara teoritis dengan menjelaskan definisi masing-masing teknik pengumpulan data berikut menjabarkannya menurut para pakar. Hal ini tidak perlu dilakukan, mengingat yang seharusnya diuraikan adalah alasan menggunakan teknik pengumpulan data tersebut dan bagaimana mengimplementasikan dalam lapangan penelitian. Karena setiap rumusan pertanyaan yang dalam fokus penelitian, boleh jadi membutuhkan teknik yang berbeda-beda.⁴³

Ada tiga cara dalam pengumpulan data untuk penelitian kualitatif yaitu:

⁴² Abrar, M. (2024). Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif.

⁴³ Wahidmurni, W. (2017). Pemaparan metode penelitian kualitatif.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena atau gejala yang diteliti. Dengan cara observasi dapat diketahui perilaku sosial tertentu. Adapun observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipasi yaitu, penlitri terlibat langsung dalam aktivitas obyek yang sedang diteliti. Dan peneliti memilih partisipasi pasif agar bisa mengamati lansung kegiatan tetapi tidak melakukan kgiatan tersebut.⁴⁴

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui tanggung jawab lisan antara peneliti dengan subjek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Wawancara merupakan alat yang sangat baik untuk mengetahui tanggapan, pendapat, keyakinan, perasaan motivasi dan sebagainya.⁴⁵

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

Wawancara terstruktur dapat digunakan apabila peneliti (pengumpul data) telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diteliti dan diperoleh. Wawancara bisa langsung dilaksanakan oleh peneliti atau beberapa orang (pewancara lain) yang bertindak sebagai pengumpul data. Tujuan dari wawancara tersebut untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, di mana pihak

⁴⁴ Ririn Handayani, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung, 2020.

⁴⁵ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020) : 78

yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti mendengarkan dengan teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁴⁶

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang sumbernya dari dokumen dan rekaman. Dalam penelitian kualitatif terdapat sumber data yang berasal dari dokumen dan gambar. Metode dokumentasi ini merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang paling mudah, karena peneliti hanya mengamati benda mati dan apabila mengalami kekeliruan mudah untuk merevisinya karna sumber datanya tetap tidak berubah.⁴⁷

Selain melalui observasi dan wawancara peneliti bisa mendapatkan informasi melalui fakta yangter simpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto jurnal kegiatan dan lainnya. Data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Sejarah lembaga PAUD Al-Furqon Jenggawah Jember.
2. Profil lembaga PAUD Al-Furqon Jenggawah jember. Visi dan Misi lembaga PAUD Al-Furqon Jenggawah Jember.

⁴⁶ Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1-228.

⁴⁷ Abdussamad Z. (2021), Metode Penelitian Kualitatif. Syakir Media Press.

3. Data guru Paud Al-Furqon Jenggawah Jember.
4. Data peseta didik kelompok A di PUAD Al-Furqon Jenggawah Jember.
5. Kegiatan kelembagaan dalam pembelajaran *Storytelling* di PAUD Al-Furqon Jenggawah Jember.
6. Foto-foto kegiatan dalam pembelajaran berlangsung pada kelompok A di Paud Jenggawah Jember.

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah pendekatan interatif yakni seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan, yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya. Data yang telah terkumpul tersebut, dipelajari dan ditelaah dan kemudian langkah selanjutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat rangkuman yang inti (abstraksi).⁴⁸ Dalam kenyataan analisis data kualitatif berlangsung proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.⁴⁹ Untuk itu dibutuhkan analisis data kualitatif yang dapat dipertanggjawabkan kualitas akademisnya. Tidak seperti analisis data kuantitatif, analisis data kualitatif bersifat interatif.⁵⁰

⁴⁸ Cendana and Suryana.

⁴⁹ Elma Sutriani and Rika Octaviani, ‘Topik: Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data’, *INA-Rxiv*, 2019, 1–22.

⁵⁰ Sarosa, S. (2021). *Analisis data penelitian kualitatif*. Pt Kanisius.

Sebelum data analisis terlebih dahulu diolah secara ringkas dan sistematis yaitu menulis hasil pengamatan, wawancara, rekaman dokumentasi, seanjutnya mengkalifikasi, mereduksi, dan menyajikan. Kegiatan ini berlangsung terus menerus semenjak peneliti memasuki lapangan sehingga analisis data berlangsung selama pengumpulan data. Pada garis besar teknik analisis data ditempuh langkah-langkah:

- a) Reduksi data, yaitu membuat rangkuman data yang diperoleh dari lapangan dengan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara rinci dan teliti. Seperti telah dikemukakan, sekian lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks tan rumit.
- b) Penyajian data, yaitu penyajian dengan mengambil pokok-pokok namun dapat dijamin kesahihannya. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan simpulan dan pengambilan tindakan.⁵¹
- c) Penarikan kesimpulan yaitu langkah terakhir dalam analisis data kualitatif, sehingga memungkinkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Tahapan ini selalu dilakukan secara berulang sesuai urutan langkah analisis, sehingga pengumpulan dan analisis data berjalan dalam waktu yang bersamaan.⁵²

⁵¹ Purnamasari, A., & Afriansyah, E. A. (2021). Kemampuan komunikasi matematis siswa smp pada topik penyajian data di pondok pesantren. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 207-222.

⁵² Saleh, S. (2017). Analisis data kualitatif.

F. Keabsaan Data

Penelitian ini untuk memperoleh keabsaan data menggunakan teknik triangulasi data dan triangulasi sumber sebagai berikut:

a) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda untuk menguji data mengenai Penerapan *Storytelling* dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak pada kelompok A di PAUD Al-Furqon Jenggawah Jember. Karena triangulasi teknik ini merupakan suatu cara untuk mentukan keaslian membuktikannya sumber data yang terkait hingga didapatkan kepastian dan kebenaran datanya.⁵³

b) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan dengan cara wawancara, yang dikatakan di umum dan yang dikatakan pribadi. Tujuan untuk meyakinkan peneliti bahwa data tersebut layak untuk menjadi penelitian yang akan di analisis. Triangulasi sumber dilaksanakan dengan cara membandingkan dengan data dari beberapa sumber dari kepala PAUD Al-Furqon Jenggawah Jember.

⁵³ Arnild Augina Mekarisce, ‘Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat’, *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12.3 (2020), 145–51.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan proses penelitian, mulai dari penelitian penahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan samapai pada tulisan laporan. Ada beberapa tahapan peneliti yaitu:

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lampangan adalah di mana tahap ini dilakukan peneltian pada tahap pra lapangan yaitu

- 1) Menyusun racangan penelitian yaitu menetapkan beberapa hal salah satunya, judul penelitian, manfaat penenelitian, metode penelitian dan matrik penelitian.
- 2) Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus menentukan objek peneliti lebih lanjut peneliti memilih lokasi yang akan ditempati selama peneliti berlangsung. Adapun tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu di PAUD Al-Furqon kec.Jenggawah Kabupaten.Jember
- 3) Mengurus surat perizinan, sebelum penelitian berlangsung, hendaknya penelitian mengurus surat izin penelitian melalui SALAMI Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagai syarat untuk memenuhi izin penelitian di lembaga yan ambil oleh peneliti.
- 4) Menyiapkan perlengkapan peneliti, setelah melewati beberapa tahapan berupa alat tulis, media pembelajaran,buku catatan, potret foto dan lain sebagainya.

b. Tahap Pelaksanaan lapangan

Dalam tahap ini peneliti mulai memasuki lapangan untuk melihat, memantau, meminjam, mininjau di PAUD Al-Furqon kecamatan Jenggawah kabupaten Jember. Penelitian mulai dengan menggunakan alat yang sudah disediakan, baik secara tertulis, rekaman, maupun dokumentasi. Perolehan data tersebut diposes untuk mendapatkan informasi mengenai objek penelitian.

Berikut tahap-tahap kegiatan yang dilakukan oleh peneliti:

- 1) Penelitian mengumpulkan data yang dilaksanakan dengan jadwal tertentu dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- 2) Peneliti mengelola data dari hasil pengumpulan data untuk menyusun proses analisis data.

c. Tahapan analisis data

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDIQ
JEMBER

Pada tahap ini yang dinamakan peneliti mencari, menyusun dan mendeskripsikan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi lapangan. Analisis data dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan data, penyampaian data, dan penarikan kesimpulan.

d. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman-pedoman penulisan Karya

Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Proses ini dilakukan setelah penelitian selesai menlakukan penelitian di lapangan dalam periode tertentu, sehingga dihasilkan data yang akurat atau memiliki derajat kepercayaan tinggi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah PAUD Al-Furqon Jenggawah Jember, Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Untuk mendapatkan gambaran kondisi atau keadaan lembaga, peneliti akan mendeskripsikan gambaran umum secara rinci yaitu sebagai berikut:

1. Sejarah PAUD Al-Furqon Jenggawah Jember

PAUD Al-Furqon sebuah lembaga pendidikan lembaga anak usia dini yang berlokasi di desa Cangkring, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember Jawa Timur. Lembaga ini didirikan pada tahun 2010, lembaga ini bertujuan memberikan pendidikan yang berkualitas dan berahlak mulia bagi anak-anak. Nama PAUD Al-Furqon di ambil dari nama Al-Quran yang artian pembeda.

2. Profil lembaga PAUD Al-Furqon Jenggawah Jember.

a. Profil lembaga

- | | | |
|-----------------------|---|----------------|
| 1. Nama Sekolah | : | Paud Al-Furqon |
| 2. NPSN | : | 69781527 |
| 3. Jenjang Pendidikan | : | Paud |
| 4. Status Sekolah | : | Swasta |

5. Alamat Sekolah : Desa Cangkring, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur.
6. Tanggal SK Pendirian : 421.9/4754/413/2010
7. Status Kepemilikan : Yayasan
8. Tanggal SK Pendirian : 13-10-2010
9. SK Izin Operasional : 503/.A.1/PAUD P./0297/35.09.325/20222
10. Tanggal Izin Operasional : 23-11-2022
3. Data guru PAUD Al-Furqon Jenggawah Jember.

**Tabel 4.1
Data Guru Paud Al-Furqon**

No.	Nama	Tempat,tanggal lahir	Ijazah terakhir	Jabatan	Alamat Rumah
1.	Halimatul Khoiriyah	Jember,13 Oktober 1986	MA	Kepala Sekolah	Cangkring Krajan
2.	Duwi Maudatul Hikmah	Jember, 17 Oktober 1988	MA	Guru	Langsepan Jenggawah
3.	Maufiroh, S.Pd	Jember, 10 Maret 1984	S1R	Guru	Cangkring Krajan
4.	Wulan Walini	Jember, 24 Desember 19993	SMA	Guru	Wonojati Krajan
5.	Ainun Nur Rohmah, S.Hum.	Lumajang, 07 Oktober 2000	S1	Guru	Lumajang

4. Data peseta didik kelompok A di PAUD Al-Furqon Jenggawah Jember.

**Tabel 4.2
Data siswa-siswi Kelompok A**

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	Marcello Davaka	Laki-laki
2.	M. Ihsan Kamil	Laki-laki
3.	M. Zain Baihaqi Busri	Laki-laki
4.	Nuriyah Sinta	Perempuan
5.	Fajar arman Maulana	Laki-laki
6.	Tanisya Putri Khumairah	Perempuan
7.	Milka Putri Ayuni	Perempuan
8.	Siti Khoirunnisa	Perempuan
9.	Sitti Nailatun Nafisah	Perempuan
10.	Sitti Nailin Nafisah	Perempuan
11.	Suci Anisa Ramadani	Perempuan
12.	Nirmala Suci	Perempuan
13.	Nurul Giniyul Mubarok	Laki-laki
14.	M. Nur Rohman	Laki-laki
15.	M. Refan Pratama	Laki-laki
16.	M. Syahrul Muhtar Alfatih	Laki-laki
17.	Kaila Nadhifa Almaira	Perempuan
18.	Khairun Nisa Lailatun Mailidia	Perempuan
19.	Khoirotunnisa Salsabila	Perempuan
20.	Ahmad Fawwas	Laki-laki

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data dilapangan dengan berbagai teknik Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penyusunan skripsi ini yaitu, menyajikan data yang secara langsung dari hasil penelitian. Data tersebut merupakan temuan yang telah disesuaikan dengan instrumen pengumpulan data dan bukti yang diperoleh selama penelitian.

Maka dari itu penyajian data disusajkan dengan fokus penelitian di awal dan dilanjutkan dengan analisis data yang relevan sesuai dengan data-data yang di dapatkan dari lapangan. Pada pembahasan ini akan di analisis dari hasil penelitian sebagai berikut.

1. Penerapan *storytelling* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak pada kelompok A di PAUD Al-Furqon Jenggawah Jember.

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan bagaimana penerapan pembelajaran di PAUD Al-Furqon Jenggawah Jember, khususnya dalam penerapan *storytelling* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak di Paud Al-Furqon. Kemampuan berbahasa merupakan salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan sejak usia dini, karena bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga memengaruhi perkembangan aspek lainnya, seperti kognitif, sosial-emosional, dan kemampuan berpikir anak.

Melalui bahasa, anak dapat menyampaikan keinginan, perasaan, dan pikirannya kepada orang lain. Oleh karena itu, kemampuan ini perlu dilatih secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang terbukti efektif dalam mendukung perkembangan bahasa anak adalah *storytelling*. Kegiatan ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mampu merangsang daya imajinasi, memperkaya kosakata, dan membangun kemampuan anak dalam menyusun kalimat serta berkomunikasi dengan baik.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, peneliti menggunakan tiga teknik utama dalam pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga metode ini saling melengkapi dan digunakan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai proses pembelajaran. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara diperkuat dengan dokumentasi yang mendukung temuan di lapangan.

Sebelum membahas lebih jauh mengenai penerapan metode *storytelling* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak pada Kelompok A di PAUD Al-Furqon, peneliti akan terlebih dahulu menjelaskan kurikulum yang digunakan di lembaga ini. Penjelasan mengenai kurikulum menjadi penting untuk memberikan konteks terhadap pendekatan pembelajaran yang diterapkan di PAUD Al-Furqon.

Menurut Halim selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“di PAUD Al-Furqon ini mba, sudah menggunakan Kuri-kulum Merdeka dan diterapkan sebagai landasan pembelajaran anak usia dini. Salah satu pendekatan yang pernah diterapkan adalah *storytelling* atau mendongeng, yang terbukti mampu menumbuhkan daya bahasa dan imajinasi anak. Namun, karena keterbatasan waktu dan berbagai penyesuaian lainnya, penerapannya sempat terhenti. Melihat adanya penurunan kemampuan berbahasa anak-anak, seperti kosa pihak sekolah memutuskan untuk mengaktifkan kembali metode *storytelling* ini di tahun ajaran 2025, dengan harapan dapat membangkitkan kembali minat bercerita, memperkaya kosakata, serta membentuk karakter anak sejak dini.”

Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di Paud Al-Furqon melalui beberapa tahap, yaitu:

a. Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran di Paud Al-Furqon dimulai dengan kegiatan awal yang rutin dilakukan setiap hari. Guru membuka kegiatan dengan membaca doa bersama sebagai bentuk pemberian spiritual sebelum belajar. Setelah itu, guru menyapa anak-anak dengan ramah untuk menciptakan suasana yang hangat dan menyenangkan. Kegiatan dilanjutkan dengan bernyanyi bersama dan melakukan *ice breaking* untuk membangkitkan semangat dan konsentrasi anak.

Selanjutnya, anak-anak mengikuti kegiatan mengaji atau membaca sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Setelah itu, anak-anak bersama guru melaksanakan salat Dhuha secara berjamaah. Rangkaian kegiatan awal ini bertujuan untuk membentuk karakter, menanamkan nilai-nilai keagamaan, serta membangun suasana belajar yang positif sejak dini.

Sebagaimana dikatakan Halim selaku kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“biasannya sebelum masuk kelas anak-anak berinfaq dulu mba, dan juga mengumpulkan buku tabuangnya. Setelah bel masuk berbunyi anak-anak berbaris didepan kelas dan bersalamam untuk masuk kedalam kelas. Sebelum dimulai pembelajaran berdo'a terlebih dahulu mengaji atau membaca dan sholat dhuha. kegiatan ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan baik, memperkuat karakter religius, dan mempersiapkan

-an anak-anak untuk mengikuti proses pembelajaran dengan sikap yang tenang dan fokus.

Hal ini di perkuat dan dijelaskan Wulan selaku guru kelompok A yang menyatakan:

“iya mba, disini itu biasanya anak-anak sebelum masuk kelas dan bel berbunyi anak-anak berinfak dulu dan mengumpulkan buku tabuangnya. Setelah berbunyi bel anak-anak berbaris didepan kelas dan bersalam dengan bu guru untuk masuk kelas setelah duduk di dengan rapi dan tertib.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Gambar 4.1

Berbaris dan Bersalaman

Gambar diatas menunjukkan anak-anak berbaris sebelum

masuk kedalam kelas dan bersalaman dengan bu guru.



**Gambar 4.2
Kegiatan Berdoa Sebelum Belajar.**

Berdasarkan gambar diatas meunjukkan bahwa anak-anak sedang berdoa sebelum belajar. Kegiatan tersebut dipimpin oleh guru kelas. Kegiatan berdo'a dimulai dengan mengucapkan salam, membaca doa sebelum belajar dan membaca dua kalimat syahadat. Setelah itu bernaung seperti rukun islam, rukun iman, nama Nabi dan Malaikat, berhitung menggunakan tiga bahasa yaitu bahasa indonesia, inggris, dan arab. Lalu guru menyapa menanyakan kabar, menanyakan hari tanggal bulan tahun, selanjutnya memberita-hu tema hari ini dan memberikan *ice breaking* terlebih dahulu agar anak semangat dalam pembelajaran.

Sebagaimana dijelaskan oleh Wulan selaku guru kelompok A yang menyatakan:

“agar anak-anak lebih semangat dalam pembelajaran jadi guru memberikan *ice breaking* atau bernaung,

tepuk-tepuk dan mengerakan-gerakan badan. Selanjutnya saya menanyakan mereka sarapan apa hari ini dan setelah itu memberitahu tema pada hari ini yaitu mengelkan nama-nama hewan.



4.3 Gamabar. Kegiatan *Ice Breaking*

Gambar diatas menujukan anak sedang ice breaking sebelum penerapan *storytelling* dimulai agar anak lebih semangat saat mendengar cerita yaitu, anak bertepuk-tepuk dan menyayi nama-nama hewan.

b. Kegiatan Inti

Selanjutnya pada kegiatan inti guru memulai pembelajaran dengan memberitahu tema hari ini yaitu tema binatang dengan sub tema binatang darat. Hal ini disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang sudah disusun oleh guru, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab mengenai apa saja binatang darat, agar bisa memperluas kemampuan awal anak. Setelah itu melakukan kegiatan *storytelling*. Pelaksanaan pembelajaran ini

guru dapat menyediakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyediakan media pembelajaran.

Hal ini diperjelas oleh Halim selaku kepala sekolah yang menyatakan :

“begini mba, memang awalnya guru tidak banyak menggunakan media hanya menggunakan buku cerita saja. Tapi karena melihat penerapan *storytelling* ini sangat baik dalam meningkatkan bahasa anak jadi, guru perlu menyediakan media pembelajaran. Agar proses belajar dapat berjalan dengan baik, dan melalui kegiatan *storytelling*, diharapkan anak-anak dapat meningkatkan kemampuan berbahasa mereka serta memperkaya kosakata yang dimiliki.”

Sebagaimana diperjelaskan oleh Wulan selaku guru kelompok A yang menyatakan :

“iya mba, awalnya guru hanya menggunakan buku tetapi kegiatan *storytelling* sangat berpengaruh dalam bahasa anak jadinya, guru harus menyiapkan media pembelajaran terlebih dahulu sebelum mengajar, terutama dalam kegiatan *storytelling*. Guru harus merencanakan kegiatan ini dengan matang, termasuk memilih cerita yang menarik dan disukai anak-anak. Namun, judul juga perlu disesuaikan dengan tema hari ini”



**Gambar. 4.4
Media dan Alat Peraga.**

Gambar diatas menunjukan terdapat media pembelajaran yang sudah disiapkan oleh guru kelas. Yakni laptop, soud, alat peraga, stop kontak dan meja. Media pembelajaran tersebut digunakan pada hari itu yang bertema binatang darat, pada kegiatan *storytelling*.

Sebagaimana diperjelaskan oleh wulan selaku guru kelompok A yang menyatakan:

"disini itu mba kegiatan *storytelling* diterapkan dua kali dalam seminggu agar anak-anak tidak merasa bosan dengan materi yang monoton. Oleh karena itu, guru kembali menggunakan menerapkan lagi *storytelling*, sebagai variasi dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, guru hanya menggunakan buku sebagai media utama. Namun, agar kegiatan ini lebih menarik, guru juga ingin penggunaan media lain, seperti gambar, boneka tangan, atau alat peraga sederhana, sehingga anak-anak lebih antusias dan mudah memahami isi cerita."

Pernyataan diatas didukung oleh data observasi yang disajikan

dalam gambar dibawah ini.



Gambar. 4.5
Penerapan *Storytelling*.

Gambar di atas menunjukkan bahwa guru sedang menerapkan kegiatan *storytelling*. Dalam kegiatan tersebut, guru menggunakan alat peraga dan laptop untuk menarik perhatian anak-anak agar lebih tertarik mendengarkan cerita yang dibacakan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa guru memulai pembelajaran dengan memberitahu judul dan isi singkat dari dongeng yang akan dibacakan. Setelah itu memberitahu habitat hewan hutan dan jenis-jenisnya. Karena mayoritas anak-anak di lingkungan sekolah berasal dari suku Madura, guru menggunakan dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Madura, agar cerita lebih mudah dipahami oleh anak-anak.

Dibawah ini adalah isi cerita yang ditonton dan didengarkan oleh anak-anak dan bu guru.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Persahabatan Harimau dan Jerapa

Disebuah hutan yang luas hiduplah seekor jerapa yang bernama jiro, jiro dikenal sebagai hewan yang ramah dan selalu membantu teman-temannya. Suatu hari jiro bertemu dengan seekor harimau bernama hara, hara adalah harimau yang kuat tetapi dia sering merasa kesepian karna hewan lain takut kepadanya. Jiro yang memiliki hati baik mendekati hara dan berkata; Jiro: hai hara kenapa kamu selalu sendirian ayo bermain bersamaku. Hara: kamu tidak takut padaku?. Jiro:

tidak,aku tau kamu baik mari kira berteman. Sejak hari itu jiro dan hara menjadi sahabat mereka berjalan-jalan dihutan berbagi cerita dan saling membantu. Suatu hari ketika hara terjebak didalam lubang jiro menggunakan lehernya yang panjang untuk menatik hara keluar harapun bertrimakasih..

Hara: terimakasih jiro kamu memang sahabat terbaikku. Mereka pun menyadari tidak mengenal perbedaan jerapa dan harimau bisa menjadi teman yang saling mendukung hutan pun menjadi lebih damai karena persahabatan mereka.

Sebagaimana salah satu anak kelompok A menceritakan kembali :

“ bu saya mau menceritakan lagi cerita yang tadi yaitu persahabatan jerapa dan harimau jerapa itu namanya jiro dan harimau namanya hara. Disebuah hutan tinggalah seekor jerapa namanya jiro dia itu hewan yang ramah, baik hati dan suka menolong teman-temannya. Suatu hari jira bertemu dengan harimau yang bernama hara. Jiro menyapa hara : hai hara kenapa kamu sendiri ayo berteman denganku, hara kaget dan berkata: kamu tidak takut padaku? Tidak, aku tau kamu baik ayo kita bertemu kata jiro. Dan akhirnya jiro dan hara menjadi sahabat dan mereka berjalan-jalan dihutan dan tiba-tiba hara masuk dalam lubang lalu jiro membantu menggunakan lehernya yang panjang untuk mengeluarkan haran, terus hara bilang terimakasi jiro kamu memang sahabat yang baik. Akhirnya suasana dihutan menjadi damai karena persahabatan mereka.

Berdasarkan isi cerita diatas pesan moral dan pelajaran yang bisa kita ambil dari cerita persahabatan jerapa dan harimau yaitu, tidak boleh memilih-milih teman dan juga harus baik kepada semuan orang.

Sebagaimana diperjelas oleh wulan selaku guru dikelompok A yang menyatakan :

“iya mba, serakang guru sudah mulai menggunakan media dan alat peraga agar anak-anak tidak bosan dan suka dengan penerapan dan dongeng yang dibacakan oleh guru. Sebelum anak mendengarkan doangeng guru memberitahukan habitat hewan hutan dan jenis-jenis hutan. Dan guru menggunakan dua bahasa karena dilikungan dan anak-anak mayoritas suku madura jadi, guru menggunakan bahasa indonesia dan madura agar anak bisa paham, ya karena biasanya anak-anak menggunakan bahasa madura saat berbicara dan bertanya.”



**Gambar. 4.6
Tanya Jawab.**

Gambar diatas menunjukkan guru yang sedang bertanya kepada anak didalam kelas. Lalu anak mengajungkan tangan lalu menjawab pertanya guru. Tanya jawab ini dilakukan agar guru dapat mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan bahasa anak setelah penerapan

storytelling. dengan cara ini, guru bisa menilai apakah anak kamu memahami cerita, menyusun kalimat dengan baik, serta mengungkapkan ide atau pendapat secara lisan.



**Gambar. 4.7
Berdoa Sebelum Istirahat**

Gambar di atas menunjukkan sekelompok anak yang sedang berdoa sebelum istirahat. Mereka bersama-sama melaflakan Asmaul Husna dan membaca doa sebelum makan. Setelah selesai, anak-anak melanjutkan dengan waktu istirahat.

Sebagaimana dijelaskan oleh wulan selaku guru dikelompok A yang menyatakan :

“disini itu mba, guru mengajak anak-anak untuk mengenal nama-nama Allah dengan membiasakan mereka mengha-

hal Asmaul Husna sebelum waktu istirahat. Selain itu, anak-anak juga diajak membaca doa sebelum makan agar terbiasa melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup yaitu bagian akhir dari proses pembelajaran. Pada tahap ini, guru dan siswa bersama-sama refleksi kembali apa yang sudah dipelajari dan menyimpulkan materi pelajaran hari ini. Guru juga memberikan pesan dan semangat agar siswa lebih termotivasi untuk belajar di pertemuan berikutnya. Sebelum mengakhiri kegiatan, guru menyampaikan gambaran singkat tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya. Kegiatan diakhiri dengan membaca surah-surah pendek dan doa bersama dan salam penutup.



**Gambar. 4.8
Kegiatan Refleksi**

Gambar diatas menunjukkan guru sedang melakukan

refleksi bersama anak-anak, dengan menanyakan kembali

apa saja yang telah mereka pelajari hari ini. hal ini bertujuan untuk membantu anak mengingat dan memahami kegiatan yang telah dilakukan. Setelah itu guru memberi tahu rencana kegiatan untuk esok hari agar anak merasa antusias dan termotivasi untuk kembali belajar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Gambar 4.9
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Gambar diatas menunjukan anak-anak dan guru sedang berdoa bersama sebelum pulang sebagai penutupan kegiatan belajar hari ini. doa ini dilakukan untuk mengucapkan syukur atas ilmu yang diperoleh serta memohon keselamatan dalam perjalanan pulang.

Penerapan *storytelling* di Paud Al-Furqon sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

KURUKULUM MERDEKA PAUD AL-FURQON TAHUN AJARAN 2025-2026

Kelompok : A

Semester : Satu

Tema/Sub Tema : Binatang Hutan

Topik : Harimau

Tanggal/hari : Senin, 9 Juni 2025



▪ Tujuan Kegiatan

1. Mengurutkan hewan berdasarkan serasi/kecil, sedang , besar.
2. Mampu mengoordinasikan mata dan tangan untuk menebalkan huruf awal nama hewan.
3. Keaksaraan awal yang berkait dengan nama hewan.
4. Mampu mengordinasikan mata dan tangan untuk mewarnai gambar.
5. Keaksaraan awal berkait dengan bagian-bagian tubuh binatang.
6. Menyebutkan kembali tubuh harimau
7. Mampu mengembangkan kreativitas dan imajinasinya dengan membuat suatu bentuk dengan bahan yang tersedia
8. Menghitung jumlah harimau.
9. Mengelompokkan harimau sesuai berdasarkan gerakannya.
10. Melakukan gerakan motorik kasar koordinasikan tubuh dengan menirukan gerakan harimau.
11. Mampu memahami makna informasi dari gambar/ video.
12. Mampu memecahkan sendiri masalah sederhana yang dihadapi (menelusuri jalur maze binatang dengan makananya).
13. Mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi (bertanya dan membentimbangkan).
14. Mengelompokkan hewan berdasarkan jenisnya (hewan berbahaya dan tidak berbahaya).
15. Memahami suatu informasi yang ia ketahui sebelumnya (akibat jika memelihara binatang buas).
16. Bercerita pendek tentang hewan harimau.
17. Berkreasi hewan harimau.
18. Merespon sesui konteks cerita yang didengar.
19. Menceritakan kembali apa yang sudah didengar

- Alat dan Bahan
 - Leptop
 - Audio
 - Alat Peraga
 - Kerdus Bekas
 - Potongan Bambu
 - Lem Tembak
- Kegiatan
 - Pembuka
 - Membaca doa sebelum kegiatan
 - Memberi dan membalas salam
 - Menyanyi nama-nama Nabi dan Malaikat
 - Membaca kitab atau buku
 - Sholat Dhuha berjamaah
 - Pendidik bersama anak mencari informasi dari ensiklopedia.
 - Mendiskusikan aturan dan menginformasi kegiatan main yang dapat dipilih anak.
 - Inti
 - Mengamati gambar binatang hutan
 - Mendengarkan dongeng/ *storytelling*
 - Melihat video binatang hutan.
 - Penutup
 - Duduk dibangku masing-masing
 - Anak menceritakan pengalaman main yang berkarsan.
 - Refleksi perasaan dan apresiasi.
 - Menguatkan kopsep yang telah dibanding anak sesuai dengan pengetahuan yang direncanakan.
 - SOP (kegiatan dapat disesuaikan dengan runtinitas sekolah).
 - Berdoa dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini
 - Menutup kegiatan dengan salam atau slogan bersama

Mengetahui



Guru

Kelompok A
Wulan Walini

2. Faktor yang mempengaruhi efektivitas *storytelling* untuk anak kelompok A di PAUD Al-Furqon Jenggawah Jember

untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi efektivitas *storytelling* untuk anak kelompok A di PAUD Al-Furqon. Peneliti menggunakan teknik wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah, wali kelas dan anak kelompok A PAUD Al-Furqon. Dari hasil observasi peneliti anak di kelompok A memiliki tingkat keaktifan yang sangat tinggi, sehingga guru kesulitan untuk menciptakan suasana yang tertib dan kondusif yang menyebabkan anak sulit untuk fokus dan memahami pelajaran yang diberikan guru.

Sebagaimana diperjelaskan oleh Halim selaku kepala sekolah yang menyatakan:

“anak-anak disini sangatlah aktif mba, sehingga guru harus menciptakan suasana yang tenang dan menyenangkan agar anak dapat lebih mudah kosentrasi saat mendengarkan cerita. Serta guru melibatkan anak secara langsung dalam kegiatan penerapan *storytelling* agar perhatian anak tetep terjaga sepanjang kegiatan berlangsung.”

Hal ini diperkuat oleh Wulan selaku wali kelas di kelompok A yang menyatakan:

“Di sini mba, anak-anak tergolong sangat aktif, sehingga guru perlu menciptakan suasana yang kondusif terlebih dahulu agar mereka mau memperhatikan cerita yang akan disampaikan. Meskipun ada beberapa anak yang mendengarkan, sebagian besar masih sulit untuk duduk tenang dan fokus.”



Gamabar 4.10
Anak yang tidak kondusif

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti menemukan permasalahan ada di sumber daya manusia (anak-anak). Anak-anak yang tergolong aktif yaitu, suka naik diatas meja, bicara sendiri, jalan ke sana ke mari tidak mau diam dan sehingga membuat suasana tidak kondusif. Maka dari itu guru masih kesulitan dalam menciptakan suasana yang kondusif dan tertib karena anak dikelompok A memiliki keaktifan yang tinggi. Oleh karena itu, guru harus menciptakan suasana yang menyenangkan dengan memilih media pembelajaran dan alat peraga yang menarik perhatian anak menjadi fokus dan tertib. jadi menggunakan media yang menarik, anak akan lebih antusias dan perhatian mereka terfokus dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Sebagaimana dijelaskan oleh Halim selaku kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“guru disini sebelum menerapkan *storytelling*, guru terlebih dahulu memilih media dan alat peraga yang mampu menarik perhatian anak serta sesuai dengan tema dipelajari pada hari ini. hal ini dilakukan agar anak lebih

mudah memahami isi cerita dan suasana kelas menjadi hidup serta menyenangkan. Dengan begitu, perhatian anak akan lebih terfokus dan perases pembelajaran melalui cerita dapat berlangsung dengan lebih efektif.

Memilih media dan alat peraga sangatlah penting, karena alat peraga bisa menarik perhatian anak bisa lebih fokus dan mereka menjadi lebih semangat mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Gamabar 4.11
Alat Peraga

Selain itu , guru perlu memilih waktu yang tepat untuk kegiatan bercerita tidak terlalu lama dan juga tidak terlalu singkat. Jika durasinya terlalu panjang, anak akan kehilangan fokus karena rentang perhatian mereka masih terbatas. Namun jika waktunya terlalu singkat, anak mungkin belum sempat memahami isi cerita secara menyeluruh atau bahkan merasa kurang puas, sehingga tujuan dari *storytelling*

tidak tercapai secara maksimal. Maka dari itu guru juga harus konsisten terhadap waktu penerapan *storytelling* agar anak terbiasa dan semakin menyukai kegiatan yang telah dilakukan.

Sebagaimana diperjelaskan oleh Wulan selaku wali kelas kelompok A yang mengatakan :

“waktu juga sangatlah penting mba, karena jika guru kurang tepat dalam menentukan waktu untuk kegiatan *storytelling*, anak bisa kehilangan minat untuk mendengarkan. Terlebih jika waktu terlalu lama, anak mudah bosan dan tidak lagi mendengarkan. Sebaliknya, jika waktunya terlalu singkat, anak mungkin belum sempat memahami isi cerita secara utuh. Oleh sebab itu, guru perlu menyesuaikan waktu *storytelling* dengan kemampuan konsentrasi anak agar kegiatan tersebut bisa berjalan efektif dan menyenangkan. Dan juga guru sudah mulai konsisten pada penerepan *storytelling* agar anak terbiasa dalam kegiatan *storytelling* yang telah diterapkan.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi efektivitas *storytelling* pada anak yaitu, waktu yang tepat agar anak bisa mendengarkan dan memahami isi cerita tersebut. Penerapan yang konsisten bisa membuat anak terbiasa dalam penerapan *storytelling*. Maka dari itu konsisten dalam penerapan itu sangatlah penting karena mempengaruhi efektivitas *storytelling* tersebut.

Sebagaimana dijelaskan oleh Halim selaku kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“disini itu awalnya sudah menerapkan *storytelling* dalam kegiatan belajar. Namun, karena keterbatasan waktu, penerapannya tidak konsisten dan hanya dilakukan sekitar sebulan sekali. Setelah melihat perkembangan bahasa anak yang kurang optimal, guru akhirnya memutuskan untuk

menerapkan *storytelling* secara rutin dan konsisten kembali.”

Berdasarkan wawancara diatas yang dijelaskan oleh kepala sekolah, bahwa penerapan di PAUD sudah diterapkan akan tetapi tidak konsisten dan rutin. Karena disebabkan keterbatasan waktu dan penerapan hanya satu kali dalam sebulan. Maka dari itu guru harus menerapkan kegiatan *storytelling* agar guru bisa melihat perkembangan bahasa anak dan juga terbiasa dalam peerapan tersebut.

Selain faktor diatas ada juga faktor yang lain yaitu, pemilihan cerita. Jadi guru harus memilih cerita yang sesuai dengan minat dan kesukaan anak, agar anak tertarik, termotivasi, dan mudah memahami isi cerita yang disampaikan oleh guru. Memilih cerita adalah suatu upaya guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai minat anak.

Sebagaimana yang diperjelaskan oleh Wulan selaku wali kelas kelompok A yang menyatakan:

J E M B E R
“Seperti biasa guru memilih cerita yang disukai anak agar anak tidak bosan saat mendengarkan, ya karena jika guru tidak memilih cerita yang sesuai dengan minat anak takutnya mereka tidak mau mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru.

Dari hasil wawancara ini terlihat bahwa guru sebelum penerapan harus memilih cerita terlebih dahulu yang disukai anak. Jadi guru harus memahami karakter dan kebutuhan belajar setiap anak agar cerita yang dipilih benar-benar dapat menarik perhatian dan menumbuhkan semangat belajar anak. Oleh karena itu pemilihan

cerita harus dilakukan dengan tepat agar anak merasa terlibat, lebih aktif, dan mudah memahami pesan moral yang disampaikan dalam cerita tersebut.



Gamabar 4. 12
Buku-buku Cerita

Berdasarkan wawancara dengan salah satu anak kelompok A yaitu:

L E M B E R

“Saya suka sekali sama cerita yang ditunjukin oleh ibu guru, karena cerita yang ditujukin sama ibu guru itu sangat bagus yaitu menceritakan persahabatan jerapah dan harimau yang suka saling nolong menolong dan tidak suka pilih-pilih teman. Karena saya juga punya sahabat bu guru, kami saling menyayangi dan suka tolong menolong seperti jerapah dan harimau bu guru.”

Dari hasil wawancara di atas peneliti menanyakan bagaimana tanggapanya setelah melihat dan mendengarkan cerita yang diberikan oleh guru. Terlihat anak suka dengan ceritanya, sehingga anak antusias dalam menceritakan lagi cerita yang telah didengar, anak

juga dapat mengekspresikan imajinasinya dan mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari. Hal ini membantu anak memahami dunianya dengan cara yang menyenangkan serta melatih kemampuan bahasa dan kreativitasnya. Maka dari itu anak menunjukkan bahwa mereka suka kegiatan penerapan *storytelling*, karena anak suka menghubungkan cerita yang didengar dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas, faktor yang mempengaruhi efektivitas *storytelling* untuk anak di Kelompok A di PAUD Al-Furqon tidak hanya ditentukan oleh metode atau media yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan dan karakteristik anak, pemilihan waktu yang tepat sesuai dengan kondisi dan suasana anak, serta penerapan yang dilakukan secara konsisten agar anak dapat memahami, mengingat, dan menikmati cerita yang disampaikan.

Dengan memperhatikan keempat faktor tersebut, kegiatan *storytelling* dapat menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan efektif dalam mendukung perkembangan bahasa, emosi, dan imajinasi anak.

Tabel 4.3

Hasil Temuan

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Bagaimana penerapan <i>storytelling</i> untuk anak kelompok A di PAUD Al-Furqon Jenggawah Jember?	Penerapan <i>storytelling</i> untuk anak kelompok A di PAUD Al-Furqon Jenggawah Jember dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok A
2.	Faktor yang mempengaruhi efektivitas <i>storytelling</i> untuk	Faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas <i>storytelling</i> untuk anak

	anak kelompok A di PAUD Al-Furqon Jenggawah Jember?	kelompok A di PAUD Al-Furqon Jenggawah Jember ada beberapa faktor yaitu: Faktor anak, Waktu dan Konsisten penerapan <i>storytelling</i> , Media dan Alat Peraga dan, Kesesuaian Cerita.
--	---	---

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan ini merupakan gagasan peneliti mengenai data atau temuan-temuan yang telah peneliti lakukan di lapangan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan data dan temuan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, peneliti berupaya mengambarkan dan kecocokkan data yang ada, serta penafsiran dan penjelasan dan temuan yang diungkap dari observasi lapangan.

Hasil data yang diperoleh, maka dalam pembahasan temuan ini akan diungkapkan dalam bentuk tabel agar dapat dipahami, dan menjelaskan tentang “Penerapan *Storytelling* dalam Meningkatkan Kemampuan berbahasa anak pada Kelompok A di Paud al-Furqon Jenggawah Jember. Pembahasan temuan penelitian secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Penerapan *Storytelling* dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok A di PAUD Al-Furqon Jenggawah Jember.

Penerapan *storytelling* yaitu straregi pembelajaran yang menggunakan metode mendongeng sebagai sarana untuk meningkatkan kemampua berbahasa anak, memperkaya kosakata, dan menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini. Dalam penerapannya, guru di Paud Al-Furqon memilih cerita yang sesuai

dengan usia dan perkembangan anak, kemudian menyampaikannya dengan cara yang menarik, seperti menggunakan ekspresi wajah, intonasi suara yang bervariasi, serta alat bantu seperti boneka atau gambar.

Hal di atas sesuai dengan pendapat Subyantoro dalam Wijaya bahwasanya penerapan *storytelling* adalah suatu metode yang menyampaikan cerita secara lisan kepada penyimak dengan menggunakan bahasa yang menarik, yang bertujuan agar penyimak mampu memahami isi cerita dan mengambil pembelajaran dari isi cerita yang disampaikan oleh guru dan dilaksanakan secara sistematis dan terencana.⁵⁴

Berbahasa anak juga tidak terlepas dari mana anak mempelajari bahasa melalui orang-orang disekitarnya. Dalam hal ini bahasa dipelajari melalui proses penguatan dan peniruan. Selain itu, anak dapat mempelajari sebuah bahasa hanya bila orang-orang di sekelilingnya menggunakan bahasa tersebut secara rutin dalam berkomunikasi. Semakin kaya bahasa didengar anak, semakin cepat kosakata anak yang meningkat. Penguasaan bahasa secara baik dimasa

⁵⁴ Wijaya, D. (2022). Penerapan Teknik *Story Telling* Dalam Konseling Islami Untuk Meningkatkan Kecenderungan Perilaku Prososial Siswa Di Sma Negeri 5 Makassar.

usia dini dapat membekali anak untuk dapat terampil berbahasa dikemudian hari.⁵⁵

Dalam penerapan *storytelling* di PAUD Al-Furqon ada beberapa tahap yang harus dilakukan yaitu, 1) pembukaan; guru membuka kegiatan dengan membaca doa, bernyayi, dan *ice breaking* untuk membangkitkan semangat anak. 2) kegiatan inti: guru menyampaikan tema dan sub tema yang akan dipelajari pada hari tersebut. Guru menyampaikan kegiatan *storytelling* kepada anak-anak kelompok A. Melalui *storytelling* tersebut anak-anak dilibatkan secara aktif, baik dalam mendengarkan, menjawab pertanyaan, menirukan ucapan tokoh, maupun menceritakan kembali isi cerita. 3) kegiatan penutup; guru melakukan refleksi dengan mengajak anak untuk mengingat kembali kegiatan yang dilakukan pada hari tersebut. Dengan cara memberikan pertanyaan dan pendapat mereka mengenai kegiatan yang telah dilakukan. Guru menanyakan perasan anak selama kegiatan pembelajaran dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan kesokan hari agar anak tetep semangat. Terakhir membaca surah-surah pendek dan doa sebelum pulang.

Hal ini sejalan dengan teori Rosdiani menyatakan pertama, kegiatan pembukaan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukkan untuk membangkitkan

⁵⁵ Setiawati, N., Putra, D., & Zukhairina, Z. (2023). Penerapan Metode Bercerita Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 2(1), 1-16.

motivasi dan memfokuskan perhatian anak untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Selanjutnya kegiatan inti yaitu merupakan proses pencapaian kompetisi dasar, kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara atraktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta memberikan ruangan yang cukup bagi prekarsam kreativitas, dan kemandirian, sesuai dengan bakat,minat dan perkembangan fisik serta psikologis anak. Terakhir, kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dialakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, dan refleksi, umpan balik serta tindakan lanjut.⁵⁶

Hasil temuan ini relevan Lilis Madyawati dan Cameron yang telah menjelaskan di kajian teori bahwa metode *storytelling* yang dilakukan secara terencana dengan menggunakan boneka atau benda-benda visual, metode ini bertujuan untuk menghasilkan kemampuan berbahasa anak. metode ini mencontohnya seperti metode sandiwara boneka, metode bermai peran, metode percakap-cakap dan metode tanya jawab. Berdasarkan hal tersebut guru di Paud Al-Furqon menerapkan *storytelling* dengan menggunakan alat peraga yang sesuai dengan tema untuk memaksimalkan pemahaman anak terhadap kegiatan *storytelling*. Cameron percaya bahwa kosakata dalam cerita ditampilkan melalui konteks yang jelas dibantu oleh peristiwa, bahasa

⁵⁶ Fitri, Annisa. "Perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini." *Jurnal Ilmiah Potensia* 2.1 (2017).

dan gambaryang mudah diduga akan menanbah kosakata pada anak, selain itu kejelasan makna suatu kasakata dapat berbentuk dengan adanya penggunaam mimik gerak dan bahasa tubuh yang di perankan guru.⁵⁷

2. Faktor apa saja yang Mempengaruhi Efektivitas *Storytelling* Untuk Anak Kelompok A di PAUD Al-Furqon Jenggawah Jember.

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh penelitian pada kelompok A di Paud Al-Furqon, ada beberapa faktor yang mepengaruhi efekvititas *storytelling*, sebagai berikut:

Pertama faktor anak, anak dikelompok A termasuk anak yang sangat aktif, sehingga guru perlu menciptakan suasana belajar yang tertib. Salah satu cara yang dapat guru menyediaan alat peraga dan media pembelajaran yang menarik, agar anak lebih fokus dan kondusif dalam penerapan tersebut. Anak dapat memahami cerita yang disampaikan oleh guru. Hasil temuan ini relevan juga dengan pendapat Vygostky dalam Reni Andriani yang menyatakan, anak yang dapat belajar lebih efektif ketika mendapatkan bimbingan yang sesuai dalam proses pikiran anak. melalui cerita yang disampai guru

⁵⁷ Uzer, Y. (2020). Penerapan Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Metode Story Telling Untuk Anak Usia Dini. *PERNIK Journal PAUD*, 3(2).

ekspresi yang menarik didukung dengan alat peraga serta sesi tanya jawab, anak dapat memahami dan fokus dalam mendengarkan cerita.⁵⁸

Kedua, media dan alat peraga adalah media mempelajaran yang sangat efektif untuk menyampaikan pembelajaran dan juga memudahkan guru dalam penerapan *storytelling* kepada anak. Maka akan mempermudah bagi anak dalam menerima serta memahami cerita yang telah disampaikan oleh guru. Contohnya boneka tangan, gambar, atau buku bergambar membantu anak lebih mudah memahami isi cerita dan menciptakan suasana yang menyenangkan.

Diperkuat oleh penelitian Rahma Nita, “Penggunaan Metode *Storytelling* dengan Media Kostum Binatang dalam Mengembangkan Pemahaman Bahasa ekspresif Anak Usia 5-6 tahun. Alat-alat peraga yang digunakan ialah alat peraga langsung dan tidak langsung. Alat peraga langsung adalah alat peraga yang digunakan untuk bercerita dengan menggunakan benda-benda tiruan misalnya buku cerita yaitu, bentuk buku yang digunakan sebagai alat media dalam bentuk buku yang melukiskan jalanya cerita, gambar seri dan bercerita dengan papan planel.⁵⁹

⁵⁸ Reni Andriani, Rahayu Amelia, and Kata Kunci, ‘Pengaruh Metode Storytelling Dalam Menanamkan Nilai Tawakal Di RA Nurul Huda Ngebruk Sumberpucung Malang Malang’, 1.1 (2024), 101–5.

⁵⁹ Rahma Nita, “Penggunaan Metode *Storytelling* dengan Media Kostum Binatang dalam Mengembangkan Pemahaman Bahasa ekspresif Anak Usia 5-6 tahun di TK Cinta Ananda (Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2021).

Hasil temuan yang relevan juga dengan pendapat Jean Piaget dalam Maiyah yang menjelaskan bahwa alat peraga adalah segala bentuk fisik yang digunakan untuk menyampaikan pesan serta merangsang perserta didik untuk belajar. Segalah sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang perhatian, pikiran dan kemampuan atau keterampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya kegiatan belajar. Dengan menggunakan alat peraga dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membakitkan motivasi belajar, serta membawa pengaruh positif kepada perserta didik.⁶⁰

Ketiga, waktu yaitu waktu penerapan juga harus dipertimbangkan, panjangnya cerita. Waktu cerita yang panjang membuat konsentrasi dan daya tangkap anak kurang fokus. Sebaliknya waktu yang terlalu pendek akan membuat anak tidak bisa memahami isi cerita yang telah disampaikan. Maka dari itu memilih waktu penerapan harus sesuai dengan cerita yang akan diasampaikan oleh guru agar anak bisa fokus dan memahami isi cerita. Jadi guru harus konsisten dalam penerapan *storytelling* supaya anak bisa terbiasa dengan kegiatan *storytelling* yang telah dilakukan di Paud tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu Yuli Indah Firyanti “Pengaruh metode *Storytelling* Terhadap Perkembangan

⁶⁰ Maiyah, I. N., Pratiwi, Y. N., bobby Saputra, D., & Utami, R. (2023). Implementasi Teori Piaget Menggunakan Puzzle Pada Materi Pecahan Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Indonesia*, 1(1), 32-37.

Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun.” menyatakan memberikan waktu kegiatan yang disesuaikan dengan tahapan usia anak agar kegiatan yang dilakukan tetap sesuai dengan kemampuan, tingkat konsentrasi, dan kebutuhan perkembangan anak.⁶¹ Oleh karena itu guru harus pemilihan waktu yang tepat dan kondusif agar anak tidak merasa bosan. Selanjutnya Konsisten penerapan kegiatan *storytelling* dapat merangsang anak berimajinasi, suka menyimak, mendengarkan, memperhatikan lawan bicaranya, dan memperkaya kosa kata anak.⁶² Kegiatan *storytelling* yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan akan memberikan hasil yang lebih maksimal dalam perkembangan bahasa dan karakter anak.

Hasil ini relevan dengan pendapat Hurlock dalam Abdullah bahwasanya konsisten dalam penerapan adalah suatu peraturan, bila di terapkan secara konsisten, maka akan memudahkan anak untuk belajar, mengerti, mengingat dan pada akhirnya dapat menerimanya penanaman kebiasaan.⁶³

Keempat kesesuaian cerita, cerita yang sesuai dengan usia anak seperti, mampu membangkitkan rasa ingin tahu anak dan membuat mereka lebih mudah menghubungkan isi cerita dengan

⁶¹ Yulia Firyati, “Pengaruh Metode Story Telling Terhadap Pekembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di TK Nurul amal Ratulangi Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

⁶² Ade Kusmiadi, Sri wahyuningsih Sri wahyuningsih, and Yuyun Nurfalah, ‘Strategi Pembelajaran Paud Melalui Metode Dongeng Bagi Pendidik Paud’, *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 3.2 (2008), 198–203 .

⁶³ Abdullah, R. (2015). Urgensi Disiplin dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 3(1), 18-33.

pengalaman mereka sendiri. Anak akan lebih cepat memahami alur cerita, mengenal kosa kata baru, serta menangkap pesan moral yang ingin disampaikan. Selain itu, dongeng yang relevan dengan kehidupan sehari-hari juga dapat membentuk sikap dan perilaku positif, seperti saling menghargai, tolong-menolong, dan berkata jujur.

Hasil temuan ini relevan juga dengan pendapat teori terdahulu Asfandiyar dalam Dewi menjelaskan ketika anak bercerita anak belajar berbicara dalam gaya yang menyenangkan serta menambah pembendaraan kata dan bahasanya. Hal ini merupakan faktor pendukung bagi perkembangan bahasa anak. Oleh karena itu, salah satu kunci dalam cerita adalah memilih dan menyuaikan cerita dengan usia anak.⁶⁴ Dengan demikian, pemilihan cerita yang tepat menjadi salah satu kunci utama dalam meningkatkan efektivitas *storytelling* sebagai metode pembelajaran di Paud.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Hal ini sejalan dengan pendapat Novita Ardiana Pratiwi “Linguisting Anak Melalui *Storytelling* dengan Media Boneka Tangan”. Hal yang pertama dilakukan adalah memilih judul dan menarik bagi anak. melalui judul pendengn akan memanfaatkan latar belakang untuk memprases isi cerita secar menyeluruh.⁶⁵

⁶⁴ Dewi, N. W. R. (2020). Membangun Komunikasi Dan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng. *WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 101-108.

⁶⁵ Novita Pratiwi, “Peningkatan Kecerdasan Linguisting Anak Melalui Story Tellig dengan Media Boneka Tangan di desa Karangmalang Kabupaten Sragen” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2021).

Berdasarkan temuan diatas guru berperan memberikan dukungan dan membimbing mulainya kegiatan (sebelum, selama dan sesudah kegiatan atau penerapan *storytelling*) sampai pelaksanaan dan evaluasi hari pembelajar yang dicapai oleh anak. Untuk mencapai kegiatan belajar anak melalui *storytelling* efektif dan sesuai dengan indikator kemampuan anak, guru hendaknya menyusun penilaian menggunakan cheklis.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**
J E M B E R

Jember, 20 Mei 2025
Mengetahui
Kepala Pendidikan Al-Furqon

AL-FURQON
Hallimathul Khoiriyah

Gambar 4.10 Data Perkembangan anak sebelum rutin penerapan *Storytelling*

CHEKLIST													
Tanggal/Hari : Selasa, 10 Juni 2025													
No.	Nama Anak	Indikator Penilaian			Mengungkapkan Bahasa			Keaksaraan					
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	Firdaus		✓				✓				✓		
2.	Kaisya			✓				✓				✓	
3.	Maulidia			✓			✓				✓		
4.	Naili			✓			✓				✓		
5.	Candra	✓					✓				✓		
6.	Firda			✓				✓			✓		
7.	Rey	✓					✓				✓		
8.	Mubarok		✓				✓				✓		
9.	Rohman	✓					✓				✓		
10.	Naila			✓			✓				✓		
11.	Jihan		✓				✓				✓		
12.	Suci			✓			✓				✓		
13.	Salwa			✓			✓				✓		
14.	Haidar	✓					✓				✓		
15.	Salisa		✓				✓				✓		
16.	Nisa		✓				✓				✓		
17.	Nasya		✓				✓				✓		
18.	Ikrim			✓				✓			✓		
19.	Adam			✓			✓				✓		
20.	Fikri		✓				✓				✓		

Keterangan : BB : Belum Berkembang BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 MB : Mulai Berkembang BSB : Berkembang Sangat Baik
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 MB : Mulai Berkembang BSB : Berkembang Sangat Baik

Jember, 10 Juni 2025

Mengetahui

Kepala Paud Al-Furqon

Halimatuh Khoriyah

Gambar 4.11
Data Perkembangan anak setelah rutin penerapan storytelling

Gambar diatas menunjukan data penilaian cheklis sebelum dan sesudah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 Penerapan *storytelling* secara rutin dan konsisten.
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Gambar diatas menjelaskan bahwa terdapat penilaian checklist dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui penerapan *storytelling* pada kelompok A. Kemampuan bahasa anak di kelompok A pada penilainan checklis diatas terdapat peningkatan. Dari 8 anak yang tidak dapat meningkatkan dalam penerapan *storytelling*, setelah penerapan *storytelling* tersebut terdapat peningkatan. Dalam hal tersebut, pembelajaran *storytelling* di terapkan dua kali dalam seminggu. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan *storytelling* ini memang benar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yakni penerapan *storytelling* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak pada kelompok A di Paud Al-Furqon Jenggawah Jember, dapat disimpulkan yaitu :

1. Penerapan *storytelling* dilakukan strategi yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, memperkaya kosakata, dan menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini. Guru memilih cerita yang sesuai dengan perkembangan anak dan menyampaikannya secara menarik melalui ekspresi, intonasi, serta alat bantu visual. *Storytelling* dilakukan secara terstruktur melalui tiga tahap, yaitu pembukaan, kegiatan inti, dan penutup, yang semuanya dirancang untuk melibatkan anak secara aktif. Penguasaan bahasa anak juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, di mana anak belajar melalui proses peniruan dan interaksi rutin dengan bahasa yang digunakan di sekitarnya.
2. Faktor yang mempengaruhi efektivitas *storytelling* untuk anak kelompok A di Paud al-Furqon
 - a. Faktor anak, Anak yang sangat aktif membutuhkan pendekatan pembelajaran yang menarik dan tertib agar mereka bisa fokus. Dengan penggunaan alat peraga, media yang menarik, serta

penyampaian cerita yang ekspresif dan interaktif, anak dapat lebih mudah memahami materi. Hal ini sejalan dengan teori Vygotsky yang menekankan pentingnya bimbingan yang sesuai dalam proses belajar anak.

- b. Media dan alat peraga merupakan sarana yang sangat efektif dalam mendukung kegiatan *storytelling* di kelas. Penggunaan alat peraga seperti boneka tangan, gambar, atau buku bergambar tidak hanya membantu guru menyampaikan cerita dengan lebih menarik, tetapi juga mempermudah anak dalam memahami isi cerita. Alat peraga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan pemahaman bahasa anak. Hal ini sejalan dengan pandangan Jean Piaget yang menyatakan bahwa alat peraga dapat merangsang perhatian, pikiran, serta minat belajar anak, sehingga mendorong terjadinya proses belajar yang aktif dan bermakna.
- c. Pemilihan waktu yang tepat sangat penting dalam penerapan *storytelling* di PAUD. Waktu yang terlalu lama dapat membuat anak kehilangan fokus, sementara waktu yang terlalu singkat bisa menghambat pemahaman cerita. Oleh karena itu, durasi bercerita harus disesuaikan dengan usia dan kemampuan konsentrasi anak. Selain itu, konsistensi dalam melaksanakan *storytelling* juga berperan besar dalam membentuk kebiasaan baik pada anak, seperti kemampuan menyimak, memperhatikan, berimajinasi, dan memperkaya kosa kata. Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock

bahwa konsistensi dalam aturan atau kegiatan membantu anak untuk lebih mudah memahami, mengingat, dan menerima pembelajaran secara berkelanjutan.

d. Pemilihan cerita yang sesuai dengan usia anak sangat penting dalam kegiatan *storytelling*. Cerita yang relevan dapat membangkitkan rasa ingin tau anak, membantu mereka memahami alur cerita, memperluas kosa kata, serta menangkap pesan moral dengan lebih mudah. Cerita yang sesuai juga dapat menanamkan nilai-nilai positif seperti kejujuran dan tolong-menolong. Maka dari itu pemilihan cerita yang tepat adalah kunci dalam mendukung perkembangan bahasa anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul *Penerapan Storytelling Dalam Meningkatkan Berbahasana Pada Anak Kelompok A di Paud al-Furqon Jenggawah Jember*, penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

- J E M B E R**
1. Bagi kepala sekolah Paud Al-Furqon hendaknya bisa menyediakan bahan dan alat peraga, pelatihan pada guru, jadwal yang rutin dan kolaborasi dengan orang tua.
 2. Bagi guru kelas A memilih cerita yang sesuai dengan usia, tema, dan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti anak. Dan persipan sebelum bercerita yaitu dengan mengenali ceritanya dan menyiapkan alat peraga yang bisa menarik perhatian anak. Saat bercerita menggunakan ekspresi dan intonasi suara yang bervariasi, mengajak

anak terlibat agar anak semangat dalam medengarkan cerita. Setelah bercerita mengajak anak diskusi agar anak dapat mengingat cerita.

3. Bagi peserta didik teruslah belajar, teruslah semangat dala belajar, dan patuh guru di sekolah agar ilmu yang diperoleh dapat berguna di masa depan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Albi, Anggito, and Johan Setiawan. *Metodologi penelitian kualitatif*: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Anggalia, Asri, and Mila Karmila, ‘Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Muca (Moving Mouth Puppet) Pada Kelompok a Tk Kemala Bhayangkari 01 Semarang’, *Paudia*, 3 no.2 (2014).
- Anggraini, Vivi, Yulsyofriend Yulsyofriend, and Indra Yeni. “Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini”. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini* , no.2 (2019): 73-84.
- Andriani, Reni, Rahayu Amelia, and Kata Kunci, ‘Pengaruh Metode Storytelling Dalam Menanamkan Nilai Tawakal Di RA Nurul Huda Ngebruk Sumberpucung Malang Malang’, 1 no.1 (2024).
- Annisa, Fitri. "Perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini." *Jurnal Ilmiah Potensi*, 2 no.1 (2017).
- Arindi, Dini. “ Implementasi Storytelling dalam Membentuk Religious AUD 5-6 Tahun di TK IT Bunayya & Al-Hijrah JL. Perhubungan Dusun II Laut Dendang Deli Serdang Tahn Ajaran 2019/2020.” Skripsi, UIN Sumatra Utara Medan, 2020.
- Aulina, Choirun Nisak, *Choirun Nisak Aulina Buku Ajar Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, 2019.
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Mekar Surabaya, 2004), Perpustakaan, Universitas Bina Sarana Informatika.
- Dhea, Alfira and Mhd Fuad Zaini Siregar, “Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Memajukan Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Komunikasi”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1 no.4 (2024).
- Eka Rizki Amalia, Amalia Rahmawati, and Salma Farida. “Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita”. *Ikhac*, 1 no.1 (2019).
- Etnawati, Susanti, ‘Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini’, *Jurnal Pendidikan*, 22 no.2 (2022).
- Firyati, Yulia. “Pengaruh Metode Story Telling Terhadap Pekembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di TK Nurul amal Ratulangi Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.” Skripsi, Universitas Lampung

2017.

Fitria, Anggraini Nanik. "Fpengaruh metode storytelling terhadap peningkatan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di taman kanak-kanak islamiyah pontianak". *Edukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4 no.1 (2016): 23-30.

Hairina, Y, and A Magfiroh, 'Story Telling Sebagai Metode Dalam Menanamkan Akhlak Mulia Pada Anak Usia Dini', *Yogyakarta: Komferensi Nasional Psikologi* ..., May, 2019.

Handayani, Ririn, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung, 2020.

Hemah, Eneng, Tri Sayekti, and Cucu Atikah, 'Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun', *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 no.1 (2018), 1.

Herliana Cendana and Dadan Suryana. "Pengembangan Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini". *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6 no.2 (2022) 771-778.

Imtihanah, Imas Masruroh., and Redmon Windu Gumati, Micro Teaching Teori dan Praktik. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2022.

Indi Rahmawati. "Srategi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pengembangan Bahasa Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita". *SANDIBASA I (Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1 no.4 (2022).

Indra, Bangsawan, Eva Eriani, and Rika Devianti. Kegiatan Bercerita Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini. Smart Kids: *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3 no.1 (2021).

Kafah, Silmi, and Siswati Siswati, 'Metode Storytelling Dengan Menggunakan Panggung Boneka Tehadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia 4-5 Tahun', *Jurnal EMPATI*, 2 no.3 (2013), 549–56.

Kassim, Jumaria Binti. "Metode Storyelling untuk Meningkatkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini di TK An Nur Gang Modin". Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018.

Kesuma, Dewi, Rr Vemmi. *Keajaiban Dongeng Teori dan Praktek Mendongeng*: Cipta Media Nusantara, 2021 (CMN).

Kholilullah, Hamdan, Heryani, 'Www.Ejournal.Annadwahkualatungkal.Ac.Id 75 | Pg E', *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 10.Juni (2020), 75–94.

Kusmiadi, Ade, Sri wahyuning sis Sri wahyuning sisih, and Yuyun Nurfalah, 'Strategi Pembelajaran Paud Melalui Metode Dongeng Bagi Pendidik Paud', *JIV-*

- Jurnal Ilmiah Visi*, 3 no.2 (2008), 198–203.
- Mahkamah, Brantasari. “Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini”. Murhum: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3 no.2 (2022).
- Maiyah, Iftidatul Nurul, Yola Novia Pratiwi, Dnaris Bobby Saputra, and Resti Utami. “Implementasi Teori Piaget Menggunakan Puzzle Pada Materi Pecahan Kelas V Sekolah Dasar”. *Jurnal Pengabdian Indonesia*, 1 no.1 (2023): 32-37.
- Marzano and Rasyad, H. Aminuddin. *Teori belajar dan pembelajaran*. Uhamka Press, 2017.
- Mekarisce, Arnild Augina, ‘Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat’, *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12.3 (2020), 145–51.
- Much Deiniatur, “Pembelajaran Bahasa Pada Anak Usia Dini Melalui Cerita Bergambar”. Elementary: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3 no.2 (2017): 190-203.
- Muhammad, Ardiyansyah. Perkembangan bahasa dan deteksi dini keterlambatan berbicara (speech delay) pada anak usia dini, 2020. Guepedia.
- Pertiwi, Ermy and Ary Putra Sanusi. “*Storytelling in the Digital Age: Examining the Role and Effectiveness in Communication Strategies of Social Media Content Creators*”. Palakka: *Media and Islamic Communication*, 4 no.1 (2023):25–34.
- Permendikbud. No.137 Tentang Standar Tingkat Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, 2014.
- Pupung, Ardini, P. *Dongeng: Teori dan Aplikasi*. Ideas Publishing, 2023.
- Purnamasari, Ai, and EkaSatya Aldila Afriansyah. “Kemampuan komunikasi matematis siswa smp pada topik penyajian data di pondok pesantren.” Plusminus: *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1 no.2 (2021) : 207-222.
- Purnamasari, Istijabah Qurniatun Dewi. “Kumaracitta : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Kumaracitta”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1 no.1 (2023).
- Purnamasari, Dewi, and Istijabah Qurniatun. "Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dalam Surat Al Kahfi Ayat 109 Dan Surat Thaha Ayat 25-28." *Jurnal Warna*, 7 no.2 (2023).

Putri, Mail Siska. “ Metode Storytelling untuk Meningkatkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini di Raudatul Athfah Ummahat DDI Cappa Galung Kota Parepare.” Doctoral dissertation, IAIN Parepare, 2022.

Putri, Azzahroh, Rizka Junita Sari, and Rosmawaty. Analisis perkembangan bahasa pada anak usia dini di Wilayah Puskesmas Kunciran Kota Tangerang Tahun 2020. *Journal for Quality in Women's Health* 4 no.1(2021).

Putri, Anggun Kartika, and Renti Oktaria, ‘Analisis Hubungan Permainan Bisik Berantai Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini’, *Jurnal Pendidikan Anak*, 6.2 (2020), 98–103.

Putri Sari, “Penerapan *Storytelling* dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Kelompok B di Paud Terpadu Al-Madinah Kota Parepare” (Skripsi, Iain Parepare 2023).

Pratiwi, Novita. “Peningkatan Kecerdasan Linguisting Anak Melalui *Story Telling* dengan Media Boneka Tangan di desa Karangmalang Kabupaten Sragen.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2021.

Rahmawati, Indi, ‘Strategi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pengembangan Bahasa Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita’, *SANDIBASA I (Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia I)*, 4.April (2022), 489–501.

Ramli, Abdullah. Urgensi Disiplin dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 2015.

Rahma Nita, “Penggunaan Metode *Storytelling* dengan Media Kostum Binatang dalam Mengembangkan Pemahaman Bahasa ekspresif Anak Usia 5-6 tahun di TK Cinta Ananda (Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2021).

Risna, Dewi, Ni Wayan. “Membangun Komunikasi Dan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng”. *WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1 no.1(2020):101-108.

Rukin. “Metodologi penelitian kualitatif.” Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.

Saputra, Dedi, and Syahrul Ramadan. “Faktor-faktor penyebab perbedaan pemerolehan bahasa pertama anak usia 4 tahun di Desa Jujun Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.” Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra, 18 no.1 (2022) : 1-10.

Saleh, and Sirajuddin. “ Analisis data kualitatif.” 2017.

Sarosa, and Samiaji. “ Analisis data penelitian kualitatif.” 2021. Pt Kanisius.

- Setiawati, Nanik, Darma Putra, and Zukhairina Zukhairina. "Penerapan Metode Bercerita Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun." *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 2 no.1 (2023): 1-16.
- Sidiq, Umar, Muftachul Choiri, and Anwar Mujahidin." Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan." *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53 no.9 (2019) : 1-228.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sulistyo, and Urip. " Metode penelitian kualitatif." PT Salim Media Indonesia, 2023.
- Supian and Azhari. "Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita di Lembaga PAUD Meraje Gune." (Jurnal: WISDOM, 02 no.2 (2021) : 181-197.
- Susan, Etnawati. "I Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan*, 22 no. 2(2021):130-138.
- Sutriani, Elma, and Rika Octaviani, 'Topik: Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data', *INA-Rxiv*. (2019):1-22.
- Uzer, and Yuspar. "Penerapan Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Metode Story Telling Untuk Anak Usia Dini." *PERNIK Journal PAUD*, 3 no.2 (2020) :157-165.
- Udjir, Nurhidayati, and Sri Watini, 'Implementasi Model ATIK Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Permainan Kartu Bergambar Di RA Iftitah Al-Ikhlas Ambon', *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8 no.3 (2022).
- Wahidmurni, and Wahidmurni. "Pemaparan metode penelitian kualitatif." 2017.
- Wati, and Helmi Rahma. "Stimulasi Kemampuan Berbicara Anak di PAUD Solok Selatan Sejahtera." Golden Age: *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4 no.2 (2019): 51-60.
- Wijaya, and Deni. "Penerapan Teknik *Story Telling* Dalam Konseling Islami Untuk Meningkatkan Kecenderungan Perilaku Prososial Siswa Di Sma Negeri 5 Makassar." 2022.
- Wardhana, Kautsar Eka. "BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dengan Bermain Peran Pada Anak Usia Dini Abstrak A . Pendahuluan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Merupakan Suatu Bentuk Pembinaan Anak Mulai Dari Lahir Sampai". 2022.

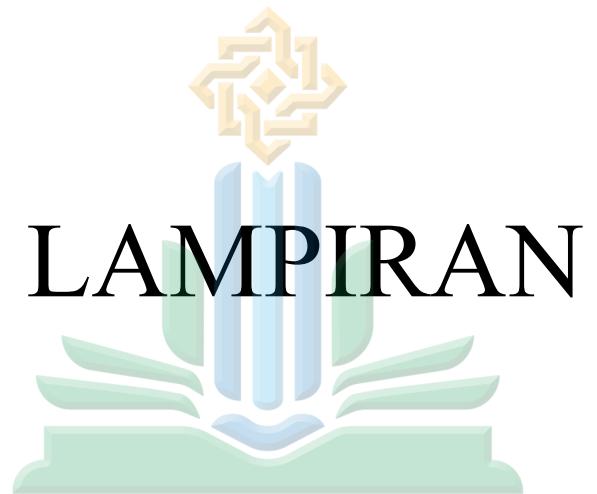
Yoga Basyiril Sabirin, Hamidullah Mahmud, and Manajemen Dakwah, ‘Motivasi Perspektif Al-Quran Dalam Membangun Kepercayaan Diri (Kajian Surah At-Thaha 25-28 : Tafsir Al-Misbah)’, 1.4 (2024).

Yulia Sartika, Dika, Rosma Elly, and M Yusuf Harun Jurusan Pendidikan Guru Anak Usia Dini, ‘Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bernyanyi Di Paud Madani Gampong Ateuk Jawo Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 2.1 (2017).

Zuchri, Abdussamad. Metode Penelitian Kualitatif. Syakir Media Press, 2021



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1 : Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Qoyimatus Zahro
Nim	:	212101050012
Program Studi	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	:	FTIK
Instansi	:	UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain kecuali yang secara tulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Jember, 26 Juli 2025

Saya yang menyatakan



Qoyimatus Zahro
NIM. 212101050012

Lampiran 2 : Matrik Penenitian

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Penerapan <i>Storytelling</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok A di Paud al-Furqon Jenggawah Jember	1. Meningkatkan Kemampuan Berbahasa 2. Penerapan <i>Storytelling</i>	1. Kempuan berbahasa 2. <i>Storytelling</i>	1. Anak dapat menceritakan kembali cerita yang telah diceritakan oleh guru 2. Anak dapat mengungkapkan perasaannya saat mendengarkan cerita yang telah dilampaikan oleh guru	1. Informasi a. Kepala Sekolah Paud Al-furqon Jenggawah Jember b. Guru kelompok A Paud Al-Furqon Jenggawah Jember c. siswa kelompok A Paud Al-Furqon Jenggawah Jember	1. Pendekatan Penelitian kualitatif 2. Jenis penelitian kualitatif 3. Teknik Pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Metode analisis data kualitatif a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan d. Dokumentasi e. Observasi	<p>a. Bagaimana penerapan <i>storytelling</i> untuk anak kelompok A di PAUD Al-Furqon Jenggawah Jember?</p> <p>b. Faktor yang mempengaruhi efektivitas <i>storytelling</i> untuk anak kelompok A di PAUD Al-Furqon Jenggawah Jember?</p>

Lampiran 3 : Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN		
Hari/ Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
Senin, 9 Juni 2025	Menyerahkan surat izin untuk meneliti ke Paud Al-Furqon	
Selasa, 10 Juni 2025	Observasi	
Rabu, 11 Juni 2025	Wawancara kepala sekolah Paud al-Furqon (Halimatul Khoiriyah)	
Rabu, 11 Juni 2025	Wawancara guru kelompok A (Wulan Walini)	
Kamis, 12 Juni 2025	Wawancara anak Kelompok A	
Senin, 23 Juni 2025	Pengambilan surat tugas di Paud Al-Furqon	

Jember, 23 Juni 2025

Mengetahui



Lampiran 4 : Surat Izin Penilitian

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Sifat : Biasa
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala Paud Al-Furqon
Cangkring-Jenggawah

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	:	212101050012
Nama	:	QOYIMATUS ZAHRO
Semester	:	Semester delapan
Program Studi	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Storytelling dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak pada Kelompok A di Paud Al-Furqon Jenggawah-Jember"; selama 8 (Delapan) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Halimatus Khoiriyah

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 15 Juni 2025



Dekan,
Dekan Bidang Akademik,
J E M B E R ,
KOTIBUL UMAM

Lampiran 5 : Surat Selesai Penelitian

SURAT SELESAI PENELITIAN



**LEMBAGA PENDIDIKAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“ AL FURQON ”NPSN “69781527”
PP. HIDAYATULLAH NO. 1 - CANGKRING 001/006, Krajan, Kod pos: 68171
Kec. Jenggawah, Kab. Jember, Prop. JawaTimur**

Nomor : 011/P AlFur/VII/2025

Hal : Surat Kerangan Sesesi Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Paud Al-Furqon Jenggawah Jember,
menerangkan bahwa maha siaswa yang beridentitas di bawah ini:

Nama	:	Qoyimatus Zahro
Nim	:	212101050012
Prodi	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jurusan / Fakultas	:	Paud / Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi	:	Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut benar-benar telah mengadakan penelitian di
Paud al-Furqon Jenggawah Jember dalam rangka menyusun skripsi dengan judul :
**“Penerapan Storytelling dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak
Kelompok A di Paud Al-Furqon Jenggawah Jember”.**

Demikian surat keterangan selesai penelitian ini dibuat untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Jember, 23 Juni 2025

Mengetahui

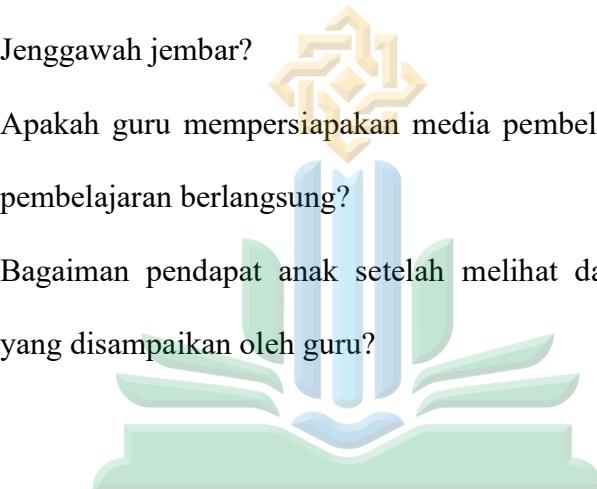
Kepala Paud Al-Furqon



Halimatul Khoiriyah

Lampiran 6 : Pedoman Wawancara**PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana penerapan *storytelling* untuk anak kelompok A di Paud Al-Furqon Jenggawah Jember?
2. Faktor apa saja mempengaruhi efektivitas *storytelling* untuk anak kelompok A di Paud Al-Furqon Jenggawah Jember?
3. Seberapa sering kegiatan *storytelling* dilakukan di Paud Al-Furqon Jenggawah jembar?
4. Apakah guru mempersiapkan media pembelajaran kepada anak saat pembelajaran berlangsung?
5. Bagaiman pendapat anak setelah melihat dan mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7 : Rencana Pembelajaran

RPPH

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

KURUKULUM MERDEKA PAUD AL-FURQON TAHUN AJARAN 2025-2026

Kelompok : A

Semester : Satu

Tema/Sub Tema : Binatang Hutan

Topik : Harimau

Tanggal/hari : Senin, 9 Juni 2025

▪ Tujuan Kegiatan

1. Mengurutkan hewan berdasarkan serasi/kecil, sedang , besar.
2. Mampu mengoordinasikan mata dan tangan untuk menebalan huruf awal nama hewan.
3. Keaksaraan awal yang berkait dengan nama hewan.
4. Mampu mengoordinasikan mata dan tangan untuk mewarnai gambar.
5. Keaksaraan awal berkait dengan bagian-bagian tubuh binatang.
6. Menyebutkan kembali tubuh harimau
7. Mampu mengembangkan kreativitas dan imajinasinya dengan membuat suatu bentuk dengan bahan yang tersedia
8. Menghitung jumlah harimau.
9. Mengelompokkan harimau sesuai berdasarkan gerakannya.
10. Melakukan gerakan motorik kasar koordinasikan tubuh dengan menirukan gerakan harimau.
11. Mampu memahami makna informasi dari gambar/ video.
12. Mampu memecahkan sendiri masalah sederhana yang dihadapi (menelusuri jalur maze binatang dengan makananya).
13. Mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi (bertanya dan membentimbangkan).
14. Mengelompokkan hewan berdasarkan jenisnya (hewan berbahaya dan tidak berbahaya).
15. Memahami suatu informasi yang ia ketahui sebelumnya (akibat jika memelihara binatang buas).
16. Bercerita pendek tentang hewan harimau.
17. Berkreasi hewan harimau.
18. Merespon sesui konteks cerita yang didengar.
19. Menceritakan kembali apa yang sudah didengar

- Alat dan Bahan
 - Leptop
 - Audio
 - Alat Peraga
 - Kerdus Bekas
 - Potongan Bambu
 - Lem Tembak
- Kegiatan
 - Pembuka
 - Membaca doa sebelum kegiatan
 - Memberi dan membalas salam
 - Menyayi nama-nama Nabi dan Malaikat
 - Membaca kitab atau buku
 - Sholat Dhuha berjamaah
 - Pendidik bersama anak mencari informasi dari ensiklopedia.
 - Mendiskusikan aturan dan mengenformasi kegiatan main yang dapat dipilih anak.
 - Inti
 - Mengamati gambar binatang hutan
 - Mendengarkan dongeng/ *storytelling*
 - Melihat vidio binatang hutan.
 - Penutup
 - Duduk dibangku masing-masing
 - Anak menceritakan pengalaman main yang berkarsan.
 - Refleksi perasaan dan apresiasi.
 - Menguatkan kopsep yang telah dibanding anak sesuai dengan pengetahuan yang direncanakan.
 - SOP (kegiatan dapat disesuaikan dengan runtinitas sekolah).
 - Berdoa dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini
 - Menutup kegiatan dengan salam atau slogan bersama

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Mengetahui

Guru

J E M B E R



Kelompok A
Wulan Walini

Lampiran 8 : Penilaian Checklist

PENILAIAN CHECKLIST

CHEKLIST

Tanggal/Hari : Selasa, 20 Mei 2025

No.	Nama Anak	Indikator Penilaian											
		Memahami Bahasa		Mengungkapkan Bahasa		Keaksaraan							
Kategori		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	Firdaus		✓				✓				✓		
2.	Kaisya			✓				✓				✓	
3.	Maulidia			✓				✓				✓	
4.	Naili			✓				✓				✓	
5.	Candra	✓						✓				✓	
6.	Firda			✓				✓				✓	
7.	Rey	✓						✓				✓	
8.	Mubarok			✓				✓				✓	
9.	Rohman	✓						✓				✓	
10.	Naila			✓				✓				✓	
11.	Jihan			✓				✓				✓	
12.	Suci			✓				✓				✓	
13.	Salwa			✓				✓				✓	
14.	Haidar	✓						✓				✓	
15.	Salsa			✓				✓				✓	
16.	Nisa	✓						✓				✓	
17.	Nasya	✓						✓				✓	
18.	Ikrim			✓				✓				✓	
19.	Adam			✓				✓				✓	
20.	Fikri		✓					✓				✓	

Keterangan : BB : Belum Berkembang BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang BSB : Berkembang Sangat Baik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 20 Mei 2025

Mengetahui



Halimatus Khoiriyah

CHEKLIST

Tanggal/Hari : Selasa, 10 Juni 2025

No.	Nama Anak	Indikator Penilaian				Keaksaraan								
		Memahami Bahasa		Mengungkapkan Bahasa		BB		MB		BSH		BSB		
		Kategori	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	Firdaus				✓					✓				✓
2.	Kaisya					✓					✓			✓
3.	Maulidia				✓					✓				✓
4.	Naili				✓					✓				✓
5.	Candra				✓					✓				✓
6.	Firda				✓					✓				✓
7.	Rey				✓					✓				✓
8.	Mubarok				✓					✓				✓
9.	Rohman				✓					✓				✓
10.	Naila				✓					✓				✓
11.	Jihan				✓					✓				✓
12.	Suci				✓					✓				✓
13.	Salwa				✓					✓				✓
14.	Haidar				✓					✓				✓
15.	Salsa				✓					✓				✓
16.	Nisa				✓					✓				✓
17.	Nasya				✓					✓				✓
18.	Ikrim				✓					✓				✓
19.	Adam				✓					✓				✓
20.	Fikri				✓					✓				✓

Keterangan : BB : Belum Berkembang BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang BSB : Berkembang Sangat Baik

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Jember, 10 Juni 2025

Mengetahui

Kepala Puad Al-Furqon



Lampiran 9 : Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN



**Wawancara dengan
Kepala Sekolah PAUD
Al-Furqon**



**Wawancara dengan Wali
Kelas Kelompok A**



Berdoa Sebelum Belajar



Berbaris di Depan Kelas



Mengaji Sesuai Jilid



Sholat Dhuha Bersama



Kegiatan Ice Breaking



Media dan Alat Peraga



Kegiatan Storytelling



Sesi Tanya Jawab



Berdoa Sebelum Istirahat



Kegiatan Refleksi



Berdo'a Sebelum Pulang



wawancara Anak Kelompok A



Anak-anak tidak Kondusif

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Alat Peraga

Lampiran 10 : Biodata**BIODATA PENULIS**

Nama : Qoyimatus Zahro
Nim : 212101050012
TTL : Kota Raya, 7 September 2001
Alamat :
Fakultas : Tarbiah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Riwayat Pendidikan

- a. TK Anggrek
- b. MI Mambaul Ulum Wonojati Jenggawah
- c. SMPN 3 Taluditi Satap
- d. MA Salafiyah Syafi'iyah Banuroja
- e. Universitas Islam Negri Kiai Haji Siddiq Jember